

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA JAWA TERINTEGRASI KARAKTER
RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1 KOTA MALANG**

TESIS

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada Semester Genap tahun Akademik 2017/2018

Oleh

QUDRIYATUL WAHYUNI

NIM. 16760019



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA JAWA
TERINTEGRASI KARAKTER RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
SISWA KELAS III MIN 1 KOTA MALANG**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

Oleh
Qudriyatul Wahyuni
NIM: 16760019

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Qudriyatul Wahyuni
NIM : 16760019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA JAWA
TERINTEGRASI KARAKTER RELIGIUS UNTUK
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1
KOTA MALANG

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) .

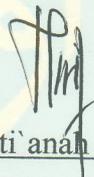
Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002



Dr. Isti'annah Abu bakar, M.Ag

NIP.197707092003122004

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Qudriyatul Wahyuni
NIM : 16760019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA JAWA
TERINTEGRASI KARAKTER RELIGIUS UNTUK
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1
KOTA MALANG

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) .

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Dr. Isti`anah Abu bakar, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

NIP.197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

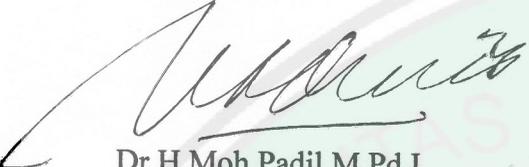
Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa Terintegrasi Karakter Religius untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Rabu, 9 Mei 2018.

Dewan Penguji,


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Ketua


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

Penguji

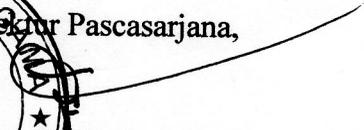

Dr. Isti' anah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122004

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 507171982031005



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qudriyatul Wahyuni
NIM : 16760019
Program Studi : Magister PGMI
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
AKSARA JAWA TERINTEGRASI KARAKTER
RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1 KOTA
MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Mei 2018

Hormat saya

Qudriyatul Wahyuni
NIM. 16760019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qudriyatul Wahyuni

NIM : 16760019

Program Studi : Magister PGMI

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
AKSARA JAWA TERINTEGRASI KARAKTER
RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1 KOTA
MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Mei 2018

Hormat saya



Qudriyatul Wahyuni
NIM. 16760019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA JAWA TERINTEGRASI KARAKTER RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS III MIN 1 KOTA MALANG** ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.I). Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I, beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi PGMI, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Dr. Isti`anah Abu Bakar, M.Ag., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
8. Semua civitas MIN 1 Kota Malang, khususnya kepada Bapak Drs. Suyanto, M.Pd, selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Malang yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan, yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.

9. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi perbaikan buku ajar produk pengembangan penulis dan laporan tesis ini.
10. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, yang mendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 20 Mei 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ibunda tercinta, Ibu Indajati

Suami tersayang, H. Slamet Abdur Ro`uf

dan anak – anaknya tercinta, Muhammad Nabil Basalama dan

Muhammad Hibatulloh Wafa

Saudara -saudara dan teman -teman

Yang telah memberikan motivasi dan semangat,

sehingga dapat

menyelesaikan karya ini meskipun jauh dari sempurna.

MOTTO

﴿٢﴾ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, (1) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, (2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (8)

(QS. Al Insyiroh 1-8)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

| | |
|--------------------------------------|--------------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Persetujuan Tesis..... | ii |
| Lembar Pengesahan..... | iii |
| Surat Pernyataan | iv |
| Kata Pengantar..... | v |
| Halaman Persembahan..... | viii |
| Motto | ix |
| Pedoman Transliterasi..... | x |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel..... | xvi |
| Daftar Gambar | xvii |
| Daftar Lampiran | xviii |
| Abstrak..... | xix |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Pengembangan..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Pentingnya Penelitian..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| F. Asumsi dan Batasan Penelitian | 13 |
| G. Originalitas Penelitian..... | 15 |
| H. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan | 25 |
| I. Asumsi dan Keterbatasan atau Ruang Lingkup Pengembangan..... | 26 |
| J. Definisi Operasional..... | 27 |
| K. Sistematika Pembahasan | 32 |
| BAB II: KAJIAN TEORI..... | 34 |
| A. Pengembangan Bahan Ajar | 34 |
| 1. Definisi Pengembangan Bahan Ajar..... | 34 |
| 2. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar..... | 35 |
| 3. Jenis-Jenis Pengembangan Bahan Ajar | 35 |
| 4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar..... | 36 |
| 5. Kelayakan dan Kemenarikan Bahan Ajar | 38 |
| B. Karakteristik Siswa Kelas III SD/ MI | 41 |
| C. Pembelajaran Aksara Jawa..... | 43 |
| D. Terintegrasi Karakter | 48 |
| 1. Pengertian Karakter | 48 |
| 2. Karakter Religius..... | 49 |
| E. Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis..... | 52 |
| F. Kerangka Konseptual | 54 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 57 |
| B. Desain Pengembangan | 57 |

| | |
|---|-----------|
| 1. <i>Identifying Instructional Goal</i> (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)..... | 59 |
| 2. <i>Conducting Instructional Analysis</i> (melaksanakan analisis pembelajaran)..... | 61 |
| 3. <i>Identifying Entry Behaviors, Characteristics</i> (mengetahui tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)..... | 61 |
| 4. <i>Writing Performance Objectives</i> (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)..... | 63 |
| 5. <i>Developing Criterion-Referenced Test</i> (mengembangkan butir tes acuan patokan) | 63 |
| 6. <i>Developing Instructional Strategy</i> (mengembangkan strategi pembelajaran)..... | 68 |
| 7. <i>Developing and selecting Instruction</i> (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran) | 70 |
| 8. <i>Designing and Conducting Formative Evaluation</i> (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)..... | 74 |
| 9. <i>Revising Instruction</i> (merevisi bahan pembelajaran)..... | 74 |
| C. Uji Coba Produk Bahan Ajar | 74 |
| 1. Desain Uji Coba | 76 |
| 2. Subjek Uji Coba | 77 |
| 3. Jenis Data | 79 |
| 4. Instrumen Pengumpulan Data | 79 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 80 |
| BAB IV: HASIL PENGEMBANGAN | 83 |

| | |
|--|------------|
| A. Hasil Studi Pendahuluan | 83 |
| B. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba..... | 87 |
| 1. Uji Ahli Materi | 87 |
| 2. Uji Ahli Bahasa | 89 |
| 3. Uji Ahli Media/Desain Pembelajaran | 90 |
| 4. Uji Coba Perorangan | 93 |
| 5. Uji Coba Kelompok Kecil..... | 94 |
| 6. Uji Coba Lapangan..... | 96 |
| 7. Uji Coba Guru Wali Kelas | 98 |
| 8. Penyajian Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 100 |
| C. Bagan Hasil Pengembangan | 101 |
| BAB V: PEMBAHASAN | 103 |
| A. Analisis Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran | 103 |
| 1. Analisis Uji Ahli Materi..... | 104 |
| 2. Analisis Uji Ahli Media/Desain Pembelajaran | 106 |
| 3. Analisis Uji Ahli Bahasa..... | 108 |
| 4. Analisis Validasi dan Uji Coba Guru Wali Kelas | 111 |
| 5. Analisis Uji Coba Perorangan..... | 113 |
| 6. Analisis Uji Coba Kelompok Kecil..... | 115 |
| 7. Analisis Uji Coba Lapangan | 118 |
| 8. Analisis <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 120 |
| B. Revisi Produk pengembangan..... | 123 |
| C. Kajian Produk Pengembangan | 127 |
| BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN | 140 |

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan Hasil Pengembangan..... | 140 |
| B. Saran-saran..... | 142 |
| Daftar Pustaka..... | 145 |
| Daftar Riwayat Hidup | |
| Lampiran- Lampiran | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian | 23 |
| Tabel 2.1. KI dan KD Mulok bahasa jawa Kelas III MI/ SD | 47 |
| Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase Rata-rata .. | 81 |
| Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi Terhadap Pengembangan bahan Ajar Terterintegrasi Karakter Religius | 87 |
| Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan bahan Ajar Terterintegrasi Karakter Religius..... | 89 |
| Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media / Desai Terhadap Pengembangan bahan Ajar Terterintegrasi Karakter Religius..... | 90 |
| Tabel 4.4 Hasil Penilaian Uji Coba Perseorangan | 93 |
| Tabel 4.5 Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil | 95 |
| Tabel 4.6 Rekap Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan | 97 |
| Tabel 4.7 Hasil Penilaian Guru Wali Kelas III A | 98 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post- Test | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Aksara Jawa Legena | 6 |
| Gambar 2.1 Aksara Jawa Legena | 48 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konseptual | 56 |
| Gambar 3.1 Desain Pengembangan Dick and Carey | 59 |
| Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk Pengembangan | 77 |
| Gambar 4.1 Bagan Hasil Pengembangan | 102 |
| Gambar 5.1 Diagram Hasil Validasi Ahli | 104 |



مستخلص البحث

قدريّة الوحيوني، 2018، تطوير المادّة التّعليميّة للّغة الجاويّة على دمج الشّخصيّة الدّينيّة لترقيّة مهارة القراءة والكتابة في البداية لطلاب القسم الثّالث بالمدرسة الابتدائيّة. بحث علمي. برنامج الدّراسات لمعلّم المدرسة الابتدائيّة (PGMI)، الدّراسات العليا للجامعة الاسلاميّة الحكوميّة مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف (1) الدّكتور الحاجّ أحمد فتاح يس الماجستير، (2) الدّكتور استعانة أبو بكر الماجستير.

الكلمة الرئيسيّة: التطوير، المادّة التّعليميّة للّغة الجاويّة ، مهارة القراءة والكتابة

تطوير المادّة التّعليميّة للّغة الجاويّة على دمج الشّخصيّة الدّينيّة يستند على الحقيقة أنّه لم توجد المادّة التّعليميّة للّغة الجاويّة الجذّابة وسهولة الفهم وتحمل على الشّخصيّة الدّينيّة. ونتيجة تعلّم اللغة الجاويّة المنخفضة، خاصّة في مهارة القراءة والكتابة تسبّب الطلاب يأبو تعلّم اللغة الجاويّة اعمق. بجانب ذلك لمعلّمي اللّغة الجاويّة مسؤوليّة معنويّة لترسيخ وتطوير شخصيّة حبّ الثّقافة والوطن والتّعليم الدّيني. بالذّكر أنّه يحتاج الشّباب على حبّ الثّقافة السّعيّة كشكل حبّ الوطن من خلال التّعلّم بدون ترك الغرض التّليمي في الاسلام وهوترسيخ العقيدة في الشّخصيّة الكريمة فيحتاج إلى التّرجيح عند الأولاد مند الصّغار.

فلذلك يحتاج الى التّجديد في مادّة اللّغة الجاويّة خاصّة اللّغة الجاويّة كوسيلة معينة للتّعليم. يغرض تطوير المادّة التّعليميّة للّغة الجاويّة على أساس الشّخصيّة الدّينيّة لترقيّة مهارة القراءة والكتابة للّغة الجاويّة لطلاب القسم الثّالث بجانب ترقية الشّخصيّة الدّينيّة.

تستخدم في تطوير الكتاب التّعليمي طريقة التطوير العامّة منها التّخطيط والتطوير والتّصحيح والتّجريب والنّشر. وشكل تصميم التطوير المستخدم هو شكل ديك و لو جيرري. ويتكوّن اجراء التّطوير مثل هذا الشّكل من عشر مراحل، منها: (1) تحديد الهدف التّعليمي، (2) إجراء تحليل تعليمي، (3) تحديد سلوكيات الدخول والخصائص ، (4) كتابة أهداف الأداء، (5) تطوير اختبار محكم المعيار ، (6) تطوير استراتيجيّة تعليمية ، (7) تطوير واختيار التّعليمات، (8)

تصميم وإجراء التقييم التكويني ، (9) مراجعة التعليمات، (10) تصميم وإجراء التقييم الختامي. ولكنّ التي ستنفذ هي الاجراءات التسعة.

ينتج هذا التطوير إلى المادّة التعلیمیة للغة الجاویة على دمج الشّخصیة الدّینیة. وتجرب هذا الانتاج من خلال المراحل المرّتبة، منها، (1) تصحيح خبير الموادّ والوسائل التعلیمیة وخبير اللّغة، (2) التّصحیح والتّجرب من معلّم القسم الثّالث، (3) التجرب الفرديّ والفرقة الصّغيرة والتّجرب الميدانيّ.

ونتيجة هذا البحث تدلّ على أنّ المادّة التعلیمیة للغة الجاویة على دمج الشّخصیة الدّینیة تصل إلى مستوى الجدارة العالیة. بناء على أنّ نتیجة التّجرب تقف في السلم الخامس. أمّا نتیجة التّصحیح والتّجرب منها: (1) تصحيح خبير الموادّ 95,00٪، (2) تصحيح خبير الوسائل التعلیمیة أو التصميم التعلیمی 77,89٪، (3) تصحيح خبير اللّغة 80,00٪، (4) التّصحیح والتّجرب من معلّم القسم 85,00٪، (5) التجرب الفرديّ 85,71٪، (6) تجرب الفرقة الصّغيرة 88,00٪، (7) التجرب الميدانيّ 90,54٪. وبجانب تلك النتيجة تجرب استخدام المادّة التعلیمیة للغة الجاویة على دمج الشّخصیة الدّینیة تدلّ على ترقية متوسّط المهارة القراءة والكتابة للغة الجاویة بالنظر إلى ترقية نتیجة من الاختبار القبلي وهو 71,56 إلى الاختبار البعدي وهو 85,15. بناء على ذلك يرى هذا التطوير أنّه فعّال لترقية مهارة القراءة والكتابة للغة الجاویة وهو 13,59، وخلاصة القول أنّه يستفاد من هذا التطوير لحلّ المشكلة في المدرسة خاصّة في اللّغة الجاویة للقسم الثّالث ويمكن نشر هذا التطوير إلى الطلاب في نفس الشّخصیة.

ABSTRACT

Qudriyatul Wahyuni, 2018, *Development of Javanese Literature Materials Integration of Religious Characters to Improve Reading Skills and Beginning Writing In Students of Class III MIN 1 Malang City*. Thesis. Study Program of Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Postgraduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: (I) Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Isti`anah Abu Bakar, M.Ag.

Keywords: Development, Instructional Material of Javanese, Reading and Writing Skill

The development of Javanese letters Integration of religious characters is based on the fact that the unavailability of Javanese script material is interesting, easy to understand, and has a religious character. Low Javanese literacy learning results, especially on literacy and literacy skills make students reluctant to learn more in Javanese script. On the other hand, Javanese language teachers have moral responsibility to instill and develop the character of love of culture, love of the homeland, and love of its religious teachings. Given the need for young people to continue to love the culture of the nation as a form of love the homeland through learning without leaving the goal of education in Islam itself, namely the planting of faith in the noble character there fore the planting of noble character in children from an early age.

Thus, is needed a renewal in the teaching materials of Java language, especially the material of Javanese script as a means of supporting learning. Is demanded the development of Javanese script based on materials of religious character aims to improve the reading and writing skills of Javanese class III students, in addition to instill their religious character

In the development of this textbook, developer uses general development methods, namely planning, development, validation, testing, and dissemination. The development design model used is Dick and Lou Carey model. The development procedure of this model consists of ten stages: (1) Identifying Instructional Goal, (2) Conducting Instructional Analysis, (3) Identifying Entry Behaviors, Characteristics, (4) Writing Performance Objectives, (5) Developing Criterion-Referenced Test, (6) Developing Instructional Strategy, (7) Developing and Selecting Instruction, (8) Designing and Conducting Formative Evaluation, (9) Revising Instruction, and (10) Designing and Conducting Summative Evaluation. However, in this development only nine stages are implemented.

This development resulted in the form of Javanese script Integration of religious characters. The product of this development is tested through several stages in sequence namely, (1) Validation of material experts, media experts /

instructional design, and linguists, (2) Validation and trials of guardian class III teachers, (3) Individual trials, and field trials.

The results showed that Javanese script integration materials of religious character have a high level of feasibility. This is indicated by the test results are in good category according to scale 5. The validation and test results that have been done are as follows: (1) Validation of material experts 95.00%, (2) Validation of media experts / learning design 77, 89%, (3) Validation of linguists 80.00%, (4) Validation and testing of classroom teacher 85.00%, (5) Individual trial 85.71%, (6) Small group trial 88.00 %, (7) Field trials 90.54%. In addition to these results, experimental use of Javanese script integration of religious characters also shows an increase in the average reading and writing skills of Javanese literacy students seen from the increase in pre-test and post-test results. The pre-test value before the students using textbook of development result is 71,56 and post-test result after the student use development result material is equal to 85,15. Based on these results, the development result of the material is considered effective enough to improve the reading and writing skills of Javanese learner as much as 13.59. Thus, development can be said to contribute to solving problems that arise in schools, especially on learning Javanese script in class III. Products generated from this development can be disseminated to students with similar characteristics.

ABSTRAK

Qudriyatul Wahyuni, 2018, *Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa Terintegrasi Karakter Religius untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Isti`anah Abu Bakar, M.Ag.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar Aksara Jawa, Keterampilan Membaca dan Menulis

Pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius didasarkan pada kenyataan bahwa bahan ajar aksara Jawa yang menarik, mudah dipahami, dan bermuatan karakter religius belum tersedia. Hasil belajar aksara Jawa yang rendah, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis aksara membuat siswa enggan mempelajari aksara Jawa lebih dalam. Di sisi lain, guru bahasa Jawa mempunyai tanggung jawab moral untuk menanamkan dan mengembangkan karakter cinta budaya, cinta tanah air, dan cinta ajaran agamanya. Mengingat perlunya generasi muda untuk tetap mencintai budaya bangsa sebagai bentuk cinta tanah air melalui belajar tanpa meninggalkan tujuan pendidikan dalam Islam itu sendiri yakni penanaman akidah dalam karakter mulia maka perlu adanya penanaman pada anak sejak dini.

Dengan demikian, perlu adanya pembaharuan dalam bahan ajar bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa sebagai sarana penunjang pembelajaran. Pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas III, di samping untuk menanamkan karakter religiusnya.

Dalam pengembangan buku ajar ini, pengembang menggunakan metode pengembangan secara umum, yakni perencanaan, pengembangan, validasi, uji coba, dan desiminasi. Model desain pengembangan yang digunakan adalah model Dick and Lou Carey. Prosedur pengembangan model ini terdiri dari sepuluh tahap yaitu: (1) *Identifying Instructional Goal*, (2) *Conducting Instructional Analysis*, (3) *Identifying Entry Behaviors, Characteristics*, (4) *Writing Performance Objectives*, (5) *Developing Criterion-Referenced Test*, (6) *Developing Instructional Strategy*, (7) *Developing and selecting Instruction*, (8) *Designing and Conducting Formative Evaluation*, (9) *Revising Instruction*, dan (10) *Designing and Conducting Summative Evaluation*. Akan tetapi, pada pengembangan ini hanya sembilan tahap yang dilaksanakan.

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius. Produk pengembangan ini diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni, (1) Validasi ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, dan ahli bahasa, (2) Validasi dan uji coba guru wali kelas III, (3) Uji coba perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji coba berada pada kategori baik menurut skala 5. Adapun hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Validasi ahli materi 95,00%, (2) Validasi ahli media/desain pembelajaran 77,89%, (3) Validasi ahli bahasa 80,00%, (4) Validasi dan uji coba guru wali kelas 85,00%, (5) Uji coba perorangan 85,71%, (6) Uji coba kelompok kecil 88,00%, (7) Uji coba lapangan 90,54%. Selain hasil tersebut, percobaan penggunaan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa yang dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun nilai *pre-test* sebelum siswa menggunakan buku ajar hasil pengembangan adalah 71,56 dan hasil *post-test* setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah sebesar 85,15. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar hasil pengembangan dinilai cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa sebesar 13,59. Dengan demikian, pengembangan sudah dapat dikatakan memberikan sumbangan penyelesaian masalah yang muncul di sekolah, khususnya pada pembelajaran aksara Jawa di kelas III. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini dapat didesiminasikan pada siswa yang mempunyai karakteristik sama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di Sekolah/Madrasah, khususnya di daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK merupakan salah satu upaya pelestarian budaya Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan serta menambah pengetahuan mengenai budaya Jawa. Walaupun pendidikan dapat dilakukan dimana saja, namun pendidikan di sekolah juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya salah satunya adalah bahasa Jawa.

Bahasa daerah adalah salah satu muatan lokal wajib yang harus diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Muatan lokal yang wajib dipelajari di wilayah Jawa Timur adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Kurikulum Bahasa Jawa yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur; mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan bahasa berhubungan satu sama lain.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa dan merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan kemampuan membaca, dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijumpai melalui lambang bahasa yang dituliskan. Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca.

Dalam pembelajaran di kelas permulaan, menulis dan membaca sering dikaitkan dalam setiap mata pelajaran tidak hanya pelajaran bahasa saja, melainkan mata pelajaran lain. Siswa sering diinstruksikan oleh guru

untuk menuliskan sesuatu setelah siswa menulis, siswa biasanya diinstruksikan guru untuk membaca dari apa yang telah dituliskannya tersebut. Menulis juga bisa meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, karena anak sambil belajar dapat menggabungkan antara huruf untuk membentuk suatu kata atau kalimat. Kegiatan ini juga membantu keterampilan menulis anak. Dalam keterampilan membaca aksara Jawa juga demikian, ketika anak bisa membaca dengan lancar, sekaligus hafal huruf Jawa maka diharapkan anak akan lebih mudah untuk menerapkan dalam menulis baik berupa kata atau kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, keterampilan membaca dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, keterampilan membaca huruf alphabet yang di dalamnya diajarkan cara membaca huruf lepas. Kedua, adalah keterampilan membaca huruf aksara Jawa.¹

Di dalam kurikulum 2013, dalam mata pelajaran Bahasa Jawa terdapat kompetensi dasar yang mengajarkan mengenal, membaca dan menulis Aksara Jawa. Keberadaan aksara Jawa sebagai peninggalan sejarah yang tidak ternilai harganya patut untuk dilestarikan. Dari hasil dari wawancara yang dilakukan bahwa Aksara Jawa yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang seringkali dianggap menakutkan bagi siswa. Karena jumlah aksara Jawa yang banyak, baik bentuknya dan

¹Tarigan, Henri Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), Hal .1

aturan penulisannya yang rumit, membuat siswa enggan untuk mempelajarinya.²

Aksara Jawa memang tidak digunakan untuk keperluan komunikasi sehari-hari. Sehingga tidak mengherankan apabila dewasa ini sudah jarang sekali siswa yang terampil membaca aksara Jawa. Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran aksara Jawa menjadi satu dengan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah, membaca aksara Jawa untuk kelas III difokuskan pada pengenalan huruf Jawa dan membaca kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan aksara Legena atau aksara Utuh.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas III, diketahui bahwa aksara Jawa termasuk materi yang kurang diminati siswa dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain. Sebagian besar siswa di kelas III belum hafal aksara Jawa. Siswa sulit untuk mengingatnya meskipun guru sudah menerangkannya. Padahal untuk dapat membaca, siswa setidaknya harus hafal aksara Jawa. Hal ini nampak ketika siswa diberikan tugas untuk membaca dan “melatinkan” aksara Jawa, memerlukan waktu lama sekali. Siswa diberikan PR satu baris saja, belum tentu dikerjakan, guru mau tidak mau harus membahasnya terlebih dahulu

²Sulandra, *wawancara* (Malang. Minggu, 07 Januari 2018)

pada pertemuan berikutnya. Padahal alokasi waktunya hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, sehingga waktu menjadi tidak efektif.³

Aksara Jawa memiliki bentuk yang unik dan nilai estetika yang tinggi yang membuat aksara Jawa menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Melalui jalur pendidikan, pemerintah berharap pemeliharaan dengan upaya pelestarian, pembinaan, dan pengembangan bahasa Jawa secara formal aksara Jawa dapat berkembang. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor: 19/3/IV /2014 bahwa muatan lokal bahasa daerah terdapat 5 Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dipelajari oleh siswa kelas III mengenal dan memahami semua bentuk aksara Jawa Legena serta menulis kata dengan aksara Jawa Legena sesuai kaidah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk bisa membaca tulisan berhuruf Jawa baik secara lisan maupun tertulis, sehingga hasilnya bisa diterapkan dalam bentuk tulisan.

Adapun wujud dari aksara Jawa legena terdiri atas 20 buah aksara, adalah sebagai berikut;

³ Ika, wawancara (Malang 07 Januari 2018)

| | | | | |
|----|-----|----|-----|-----|
| ꦲ | ꦤ | ꦕ | ꦫ | ꦏ |
| Ha | na | ca | ra | ka |
| ꦢ | ꦠ | ꦱ | ꦮ | ꦭ |
| Da | ta | sa | wa | la |
| ꦥ | ꦢ | ꦗ | ꦪ | ꦚ |
| Pa | dha | ja | ya | nya |
| ꦩ | ꦒ | ꦧ | ꦠ | ꦒ |
| ma | ga | ba | tha | nga |

Gambar 1.1

(Aksara Jawa Legena)

Sumber; Pedoman penulisan Aksara Jawa , 2002.

Secara umum materi pembelajaran membaca dengan menggunakan huruf *alphabet*, memang tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi membaca aksara Jawa kebanyakan mereka merasa kesulitan. Bayangan untuk menghafal bentuk-bentuk huruf yang rumit juga banyaknya huruf-huruf yang harus dihafal semakin membuat pelajar enggan untuk mempelajari apalagi memperdalam penguasaan baca tulis aksara Jawa.

Pembelajaran membaca huruf Jawa saat ini masih rendah karena ketidakpahaman siswa terhadap kode/ simbol/ bentuk hurufnya, selain itu juga dikarenakan minimnya sumber belajar ataupun sarana belajar. Namun sesulit apapun pembelajaran aksara Jawa dalam bahasa Jawa, harus tetap diajarkan karena bahasa Jawa merupakan mata pelajaran Mulok wajib di

Propinsi Jawa Timur. Sehingga sangatlah penting bagi guru untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga bisa meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Jawa serta keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Jawa.⁴

Membaca pada hakekatnya merupakan kegiatan awal dalam hal menuntut ilmu, seperti yang Allah SWT wahyukan pada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu pertama, yaitu pada Al-Quran surah Al-'Alaq, yang menunjukkan bahwa ada kewajiban untuk membaca bagi hamba-hambanya. Adapun perintah membaca tertuang dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat, yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta. Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-

⁴ Ika, *Wawancara* (Malang. Rabu, 10 Januari 2018)

Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Karena dengan membaca setiap manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya. Dan dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain.⁵

Bahasa Jawa adalah salah satu ilmu yang ada di masyarakat yang merupakan ilmu komunikasi dan hasil budaya bangsa. Sebagai warga yang hidup di masyarakat Jawa sudah sepatutnyalah ikut melestarikan tulisan Jawa sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Jawa, karena melestarikan budaya termasuk salah satu sikap cinta tanah air. Banyak bukti yang mendukung bahwa Aksara Jawa yang tidak pernah terpisah dari budaya Jawa itu dan memang perlu untuk dilestarikan, antara lain; Kitab Babad Jawa, Kitab Tembang Jawa, buku Ramuan Jamu Tradisional Jawa, dan prasasti-prasasti tanda kebesaran suatu jaman kerajaan yang semuanya berisi tentang falsafah bangsa dan ajaran budi pekerti luhur yang bisa menjadi landasan masyarakat Jawa selain Al-Quran dan Al-Hadits.

Aksara Jawa yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa terdiri dari 20 aksara pokok yang bersifat silabik (kesukukataan) artinya setiap suku kata akan dilukiskan dengan satu gambar sebagai lambangnya, sehingga aksara yang satu dengan yang lain jika digabungkan dapat mewujudkan

⁵Al- Alaq (96) ayat 1-5 .*Tafsir*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. diakses dari <http://quran.kemenag.go.id/> pada sabtu 13 Januari 2018 pukul 12.00 WIB

kata-kata.⁶ Aksara Jawa yang tanpa Sandhangan/tambahan disebut aksara Legena. Untuk membaca aksara Legena tersebut harus bisa hafal bentuk/symbol/lambangnyanya.

Menghadapi era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa mental dan moralitas generasi muda Indonesia tergerus oleh arus peradaban, komunikasi, dan teknologi yang semakin mutakhir. Bukan untuk menutup mata akan laju perkembangan zaman, tetapi adaptasi seharusnya disikapi dengan bijak dan berbudaya. Setiap individu, kelompok, atau masyarakat suatu bangsa harus memahami nilai-nilai identitas diri sendiri sebagai penanda harkat, martabat, dan strata sosialnya.

Mengingat perlunya generasi muda untuk tetap mencintai budaya bangsa sebagai bentuk cinta tanah air melalui belajar tanpa meninggalkan tujuan pendidikan dalam Islam itu sendiri yakni penanaman akidah dalam karakter mulia maka perlu adanya penanaman pada anak secara dini.⁷ Maka untuk tetap membantu permasalahan pembelajaran bahasa Jawa dan permasalahan yang ada di masyarakat maka pada pengembangan dan penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi Karakter religius dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Produk Bahan Ajar terintegrasi karakter religius yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru

⁶Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka nasional. Bekerja sama dengan Pemprov Tk. 1 Jateng, (Pemprov TK. 1 DIY, Pemprov TK. 1 Jatim, 2002), Hal. 5

⁷Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), Hal. 27

dalam penanaman akhlak mulia dan juga tetap selaras dengan visi madrasah yaitu membentuk insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dalam pembelajarannya juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana kelayakan dan kemenarikan pengembangan bahan ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang.
2. Bagaimana hasil penggunaan bahan ajar Aksara Jawa integrasi Karakter Religius Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis kelayakan dan kemenarikan bahan ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang.

2. Untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan bahan ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menjadi alternatif sumber referensi untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius pada Pendidikan Tingkat Dasar khususnya kelas III MIN 1 Kota Malang. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang bahan ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter ini antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian eksperimen ini adalah;

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan dan dalam pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan secara khusus memberikan acuan pada penelitian selanjutnya di PGMI.
- b. Mendorong guru untuk lebih berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas secara profesional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi Guru, memberikan sumbangan referensi buku penunjang model baru pada pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, khususnya terkait dengan bahan ajar Aksara Jawa Terintegrasi karakter Religius pada pembelajaran Materi Aksara Jawa kelas III, serta memberikan kemudahan dan pengayaan bagi siswa untuk lebih bisa lancar membaca dan menulis huruf Jawa dalam kaitannya dengan usaha untuk melestarikan Budaya Jawa.
- b. Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan bagaimana melakukan percobaan untuk membuat dan menerapkan bahan ajar dengan memberikan model baru yaitu menggabungkan metode membaca menulis permulaan dengan karakter dalam bentuk bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penerapan bahan penunjang dan pengembangan proses pembelajaran melalui metode dan pendekatan yang baru sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberikan motivasi kepada guru untuk lebih dapat mengembangkan dalam pendekatan, metode dan strategi dalam pembelajaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, memungkinkan dilakukan penelitian pengembangan lanjutan baik pada sub materi lain maupun pada karakteristik dan kondisi yang lain.

E. Pentingnya Penelitian

Penelitian dengan model pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar siswa sekolah dasar khususnya Kelas III pada materi Aksara Jawa yang disebabkan kurangnya sumber belajar atau buku penunjang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini secara khusus adalah;

1. Memberi kemudahan bagi siswa untuk cepat menghafal aksara Jawa.
2. Memberikan model pembelajaran dan metode yang efektif dalam mengajar materi aksara Jawa pada mata pelajaran muatan lokal wajib (Peraturan Gubernur) khususnya Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah.
3. Sumber belajar siswa dan guru lebih kaya dan variatif.
4. Karakter yang diharapkan dari hasil belajar adalah cinta tanah air dan religius.
5. Menjadi masukan dalam menyusun bahan ajar pegangan siswa hafal huruf Jawa dengan cepat.
6. Memungkinkan dilakukan penelitian dan pengembangan hasil produk bahan ajar lebih lanjut.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang segala sesuatu yang dijadikan pijakan dalam berfikir dan bertindak untuk melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang* sebagai berikut;

1. Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa integrasi karakter religius dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa dengan bukti nilai yang baik.
2. Nilai pretest dan post test siswa pada materi Aksara Jawa Legena mewakili hasil belajar siswa pada materi Aksara Jawa.
3. Belum ada bahan ajar atau suplemen yang mengkhususkan pada cara menghafalkan huruf Aksara Jawa.
4. Bisa membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pengayaan melalui buku penunjang pada proses pembelajaran Aksara Jawa di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk menghindari perluasan masalah dan juga kemungkinan penafsiran ganda, maka penelitian ini terbatas pada;

1. Objek penelitian ini difokuskan pada satu madrasah dengan mengambil satu kelas eksperimen (IIIA) di MIN 1 Kota Malang Tahun ajaran 2017/ 2018.

2. Bahan Ajar yang dikembangkan mencakup uraian materi aksara Jawa dan lembar kerja siswa beserta panduan pelaksanaannya dalam pembelajaran.
3. Uji coba lapangan pada penelitian ini terbatas pada uji kelompok besar yaitu satu kelas.
4. Materi yang dikembangkan pada bahan ajar ini adalah mencakup Aksara Jawa Legena dengan metode membaca dan menulis permulaan.
5. Adapun karakter yang dalam bahan ajar ini adalah; nilai religius, karena karakter religius ini merupakan karakter mulia yang berhubungan dengan keimanan terhadap Allah SWT dan sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi pondasi anak usia dini.

G. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas atau keaslian penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mendata beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian eksperimen ini baik dari segi jenis penelitian, metode penelitian atau dari kajian materinya.

Tesis berjudul *“Pengembangan Modul bahasa Jawa Terintegrasi Nilai- nilai Islam dengan menggunakan Multimedia pada kelas IV MIN Malang 2,”* Tahun 2016 yang ditulis oleh Tuti Marlina. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah memaparkan penerapan modul

multimedia dalam penelitian eksperimen dan melihat adanya pengaruh terhadap efektifitas dan kemenarikan pembelajaran bahasa Jawa dengan terintegrasi nilai-nilai Islam dalam modul multimedia ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian dan pengembangan (*Educational Research and Development*) dan menggunakan model *ADDIE* dalam pengembangan. Sedangkan menggunakan instrumen angket pada ahli bahasa, ahli multimedia serta ahli materi serta tanggapan siswa tentang kemenarikan produk pengembangan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Malang 2 paralel. Sebagai data penguat peneliti juga melakukan uji coba produk serta memberikan penilaian sebelum dan setelah produk pengembangan diajarkan (uji pre- test dan post-test). Dari hasil penelitian dan pengembangan multimedia bahasa Jawa terintegrasi nilai-nilai Islami dinyatakan sangat layak oleh validator ahli multimedia dengan skor perolehan 92% dan 91%. Diperkuat oleh validator ahli bahasa yang memberikan penilaian sebesar 93.34% dan 95%. Pada aspek keefektifitasan produk, guru sebagai validator ahli materi memberikan penilaian sebesar 77,4 % serta diperkuat dengan adanya data nilai pre-test dan post-test siswa yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara sebelum dan setelah produk diajarkan. Sehingga produk pengembangan ini dinyatakan efektif dalam pembelajaran. Pada aspek kemenarikan produk multimedia tanggapan siswa mencapai skor 91,5%,

sehingga produk ini dinyatakan menarik untuk digunakan pada pembelajaran.⁸

Tesis berjudul “*Keefektifan Model pembelajaran snowball throwing dan minat menulis siswa terhadap kemampuan menulis wacana beraksara Jawa pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kudus*” tahun 2014. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan menulis wacana beraksara Jawa antara siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan yang diajar dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD); (2) perbedaan kemampuan menulis wacana beraksara Jawa antara siswa yang memiliki minat menulis tinggi dan minat rendah; (3) interaksi antara model pembelajaran dan minat menulis siswa terhadap kemampuan menulis wacana beraksara Jawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Populasi sampel penelitian ini adalah SMA Negeri di Kudus. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA 1 Mejobo Kudus sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 orang dan siswa SMA I Bae Kudus sebagai kelas control sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis wacana beraksara Jawa sedangkan teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data minat menulis dengan menggunakan Skala *Likert*.

⁸Tuti Marlina, *Pengembangan Modul bahasa Jawa Terintegrasi Nilai-nilai Islam dengan menggunakan Multimedia pada kelas IV MIN Malang 2*, Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN Maliki Malang, 2016

Teknik analisis data menggunakan Analisis Variansi Dua Jalur. Hasil penelitian: (1) ada perbedaan kemampuan menulis wacana beraksara Jawa antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *STAD*, terbukti nilai rata-rata masing-masing 80 dan 69. Hal tersebut didukung oleh analisis statistik inferensial pada perolehan hasil F_h sebesar $22,44 > F_t$ sebesar 4,01 dengan taraf signifikansi 5 %, (2) ada perbedaan kemampuan menulis wacana beraksara Jawa antara siswa yang memiliki minat menulis tinggi dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah. Terbukti skor rata-rata masing-masing 75 dan 74. Hal tersebut didukung oleh analisis statistik inferensial pada perolehan hasil F_h sebesar $8,66 > F_t$ sebesar 4,01 dengan taraf signifikansi 5%. (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dan minat menulis dalam mempengaruhi kemampuan menulis wacana beraksara Jawa terlihat dari perolehan hasil F_h sebesar $6,67 > F_t$ sebesar 4,01. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis wacana beraksara Jawa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih efektif daripada yang diajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*; Kemampuan menulis wacana beraksara Jawa siswa yang memiliki minat menulis tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat menulis rendah; dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat menulis dalam mempengaruhi kemampuan menulis wacana beraksara Jawa.⁹

⁹ Zuliati, "Keefektifan model pembelajaran *snowball throwing* dan minat menulis siswa

Tesis yang berjudul “*Model multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran aksara Jawa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo*” Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan daya tarik peserta didik pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan aksara Jawa dengan menggunakan multimedia interaktif. Penelitian ini *Classroom Action Reseach* atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas 1 SMAN 3 Ponorogo yang berjumlah 32 siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ada 4 rangkaian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pemahaman siswa dan angket untuk mengukur daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa, guru berperan sebagai kolaborator. Sedangkan kriteria Keberhasilan ketercapainya penelitian ini apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik telah mencapai KKM = 70 dan Presentase daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, diantaranya peningkatan rata-rata kelas dari kondisi awal 58,9 menjadi 70,6 pada siklus I dan 81,4 pada siklus II. Nilai terendah meningkat dari kondisi awal 45 menjadi 55 pada siklus I dan 65 pada siklus II. Nilai tertinggi meningkat dari kondisi awal 70 menjadi 90 pada siklus I dan 100 pada

terhadap kemampuan menulis wacana beraksara Jawa pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kudus”. Prog. Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. UNS-Pascasarjana Surakarta, 2014.

siklus II. Selain itu prosentase daya serap klasikal atau jumlah peserta didik yang mencapai KKM = 70 juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 6,25% menjadi 50% pada siklus I dan 90,6% di siklus II. Presentase daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran aksara Jawa menggunakan multimedia interaktif sebesar 80,4% telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan penelitian.¹⁰

Tesis yang berjudul “*Penerapan Teknik Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis aksara Jawa Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung Sragen Tahun 2015/2016.*”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa melalui teknik menulis berantai pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2 SMK Negeri 1 Kedawung, Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung yang berjumlah 35 siswa. Sumber data berasal tempat dan peristiwa, siswa dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis dan deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik menulis berantai pada

¹⁰ Hamda Kharisma Putra, “*Model multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran aksara Jawa kelas x di sma negeri 3 Ponorogo*”. Prog. Studi Teknologi Pendidikan. UNS-Pascasarjana Surakarta, 2015.

pembelajaran menulis aksara Jawa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung, Sragen. Peningkatan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil pratindakan ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Persentase motivasi pratindakan adalah 41,9%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 67,63%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 89,53%. Persentase ketuntasan nilai kemampuan menulis aksara Jawa pratindakan adalah 5,7%, meningkat menjadi 60% setelah mendapat tindakan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 100% setelah mendapat tindakan siklus II. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik menulis berantai dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung, Sragen.¹¹

Jurnal yang ditulis oleh Aris Haryanto¹² dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa melalui metode Iqro’ pada Siswa Kelas IV SDN II Krisak Kecamatan Selogiri Tahun Ajaran 2013/2014”* tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan metode Iqro’ dan khususnya untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa membaca huruf Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri II Krisak, kecamatan Selogiri, kabupaten

¹¹ Eko Wahyudi, *“Penerapan Teknik Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis aksara Jawa Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung Sragen Tahun 2015/2016”*. Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia UNS-Pascasarjana Surakarta, 2016.

¹² Aris Haryanto, *“Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa melalui metode Iqro’ pada Siswa Kelas IV SDN II Krisak Kecamatan Selogiri Tahun Ajaran 2013/2014”* Jurnal, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013,

Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri II Krisak, Selogiri, Wonogiri. Sedangkan hal yang diamati dalam penelitian ini adalah kelancaran dan ketelitian yang mengarah pada keterampilan siswa dalam membaca huruf Jawa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari menelaah seluruh data yang telah terkumpul, mereduksi data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca. Sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata 63,03 dengan ketuntasan belajar 29%, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 68,07 dengan ketuntasan belajar 79%, dan pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan membaca yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 74,96 dan ketuntasan belajar 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa siswa kelas IV SD Negeri II Krisak, Kec.Selogiri, Kab. Wonogiri tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan paparan kajian terdahulu, dapat dianalisis persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Penjelasan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel. 1. 1.

Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Tuti Marlina dengan Tesis berjudul <i>“Pengembangan Modul bahasa Jawa Terintegrasi Nilai-nilai Islam dengan menggunakan Multimedia pada kelas IV MIN Malang 2 “</i> , Tahun 2016 | 1. Menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif 2. Mapel Mulok Bahasa Jawa | 1. Objek Penelitian di MIN Malang 2 kelas IV 2. Menghasilkan produk Modul Multimedia | 1. Kajian difokuskan pada <i>Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa Integrasi karakter Religius</i> untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang 2. <i>Bahan Ajar Aksara Jawa Integrasi karakter Religius terbatas pada materi Aksara Legena 20</i> 3. <i>Cara penyajian bahan Ajar dengan menggunakan model membaca permulaan yang sesuai dengan karakter membaca siswa kelas III</i> 4. <i>Bahan Ajar</i> |
| 2. | Tesis yang berjudul <i>Keefektifan model pembelajaran snowball throwing dan minat menulis siswa terhadap kemampuan menulis wacana beraksara Jawa pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kudus”</i> tahun 2014 oleh Zuliati | Untuk mengetahui kemampuan menulis. | 1. Membandingkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). 2. Metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. | 2. <i>Bahan Ajar Aksara Jawa Integrasi karakter Religius terbatas pada materi Aksara Legena 20</i> 3. <i>Cara penyajian bahan Ajar dengan menggunakan model membaca permulaan yang sesuai dengan karakter membaca siswa kelas III</i> 4. <i>Bahan Ajar</i> |
| 3. | Tesis yang berjudul <i>“Model multimedia interaktif untuk</i> | Bahasan aksara Jawa | 1. Menggunakan multimedia interaktif | 4. <i>Bahan Ajar</i> |

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| | <i>meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran aksara Jawa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo” Tahun 2015. Ditulis oleh Hamda Kharisma Putra.</i> | | 2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | <i>Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius ini didesain khusus dengan penyajian pengulangan aksara Jawa legena sehingga mudah dihafal.</i> |
| 4. | Tesis yang ditulis oleh Eko Wahyudi berjudul <i>Penerapan Teknik Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis aksara Jawa Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung Sragen Tahun 2015/2016</i> | Meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa | 1. Melalui teknik menulis berantai pada siswa. 2. penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. | 5. <i>Bahan Ajar Aksara Jawa Integrasi Karakter Religius ini telah dikembangkan melalui beberapa tahap pengembangan seperti pembimbingan , uji coba</i> |
| 5. | Aris Haryanto Jurnal tahun 2013 dengan judul “ <i>Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa melalui metode Iqro` pada Siswa Kelas IV SDN II Krisak Kecamatan Selogiri Tahun Ajaran 2013/2014</i> “ | 1. Objek Aksara Jawa 2. Keterampilan membaca | 1. Objek penelitian Siswa Kelas IV SDN II Krisak Kecamatan Selogiri 2. Hasil penelitian Skripsi 3. Tidak menggunakan Pendekatan R & D | |

Berdasarkan paparan di atas, penelitian pengembangan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan bahan ajar yang dikembangkan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena obyek penelitian berupa Bahan Ajar Aksara Jawa

Integrasi Karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa Permulaan pada siswa MI.

H. Proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa bahan ajar sebagai suplemen untuk siswa materi Aksara Jawa legena untuk tingkat Pendidikan Dasar terutama untuk siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Adapun produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut;

1. Wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa bahan ajar (material print out), yang dibuat dengan variasi silabik (suku kata), tata letak menyerupai metode iqro, pilihan warna tiap huruf berbeda, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi menarik untuk bahan ajar pembelajaran.
2. Penyajian bahan ajar menggunakan perpaduan Aksara Jawa membaca menulis permulaan integrasi karakter religius berbentuk buku.
3. Aksara Jawa Legena yang 20 itu disajikan dalam bentuk 2 huruf silabik secara urut tiap halaman dan diulang-ulang, dengan harapan siswa cepat hafal simbol/lambang tulisannya.
4. Aksara Jawa Legena 20 di tulis dalam bentuk variasi warna supaya siswa lebih tertarik untuk menghafal warna sekaligus hafalan lambang hurufnya.
5. Pada akhir sajian baca lancar Aksara Jawa legena diberikan latihan membaca huruf Jawa yang dirangkai dalam bentuk kata utuh serta

latihan menulis kata beraksara Jawa dengan menyajikan tulisan aksara Jawa dengan dicetak dalam warna yang agak buram.

6. Hasil belajar pada pendekatan dan pengembangan bahan ajar ini adalah hafal lambang hurufnya, bisa baca, serta bisa terampil menulis dan dapat ditunjukkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Jawa sebagai salah satu aset Budaya Daerah yang harus dilestarikan.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan serta Ruang Lingkup Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar antara lain adalah:

- a. Dengan menggunakan integrasi pembelajaran terintegrasi karakter, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan akhlak secara utuh tanpa terpisah-pisah. Hal ini karena semua materi terikat dalam satu bahan ajar.
- b. Disertai dengan kegiatan-kegiatan aktif siswa dan berkarakter dalam bahan ajar ini, maka siswa akan benar-benar ingat dan paham karena mereka melakukannya langsung tanpa membayangkannya saja. Hal ini cocok karena dunia mereka adalah dunia konkret operasional yang sulit diberi pemahaman yang abstrak.
- c. Melalui bahan ajar yang dikembangkan ini, melalui bimbingan guru maka siswa akan lebih dapat dikontrol dan pembelajaran yang dahulunya terpusat pada guru sekarang beralih menjadi terpusat pada

- siswa. Selain itu pembelajaran juga dapat berlangsung secara interaktif.
- d. Belum tersedianya bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter Religius untuk kelas III MI.
 - e. Guru bidang studi masih kesulitan mengembangkan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius pada siswa kelas III di semester 2.
- b. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Dari 4 keterampilan yang ada pada teori akan diteliti 2 saja, yaitu keterampilan membaca dan menulis.
- c. Objek penelitian terbatas pada pengguna bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius di kelas III semester 2 MIN Malang 1.
- d. Uji coba lapangan pada penelitian ini terbatas pada uji coba kelompok besar yakni satu kelas.

J. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut;

1. Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa

Bahan ajar menurut Pannen¹³ adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan Muhaimin dalam modul “Wawasan Pengembangan bahan ajar”¹⁴ menyebutkan bahwa bahan ajar itu adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru/ tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Qasimi definisi bahan ajar tidak hanya terdiri dari materi dasar saja, namun juga materi-materi pendukung lainnya seperti kamus, buku lembar siswa, buku latihan tulis menulis, buku latihan bunyi suara, buku bacaan-bacaan pendukung dan buku panduan guru.¹⁵

Bahan Ajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segala bentuk bahan ajar Aksara Jawa yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk kemudian diuji pengaruhnya dalam upaya peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa. Aksara Jawa adalah salah satu materi dalam Mata pelajaran mulok Bahasa Jawa yang sangat sulit untuk dihafalkan siswa karena jumlahnya ada 20 serta bentuknya yang sangat variasi silabik.

2. Keterampilan Membaca dan Menulis.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca

¹³Tian Belawati. Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar Edisi ke satu, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, Hal. 13

¹⁴Muhaimin, Modul wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar; Bab V, Malang : LKP2I, 25 Mei 2008

¹⁵Abdullah al- Gali & Abdul Hamid Abdullah Dr.Menyusun Buku Ajar bahasa Arab , Padang :Akademia , Cetakan I , 2012 , Hal iX

merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya.

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/ makna bacaan yang dibacanya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergiskan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan

aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.¹⁶

Dan dalam pembelajaran Mulok Bahasa Jawa siswa diharapkan bisa terampil membaca dan menulis aksara Jawa. Siswa dituntut untuk membaca tulisan aksara Jawa, kemudian menuliskan kembali aksara Jawa yang telah dibaca dan dihafalkan dengan benar.

3. Membaca dan Menulis Permulaan

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini, sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni memahami wacana.¹⁷

Membaca menulis permulaan merupakan kepanjangan dari MMP. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal peserta didik memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan program

¹⁶Dr.Yeti Mulyati, M.Pd, Modul Pengajaran. Hakekat Ketrampilan Berbahasa. 2014,Hal 6

¹⁷Jurnal Penelitian Metode Membaca dan menulis Permulaan di Sekolah SD. Andi Halimah . AULADUNA, VOL. 1 NO. 2 DESEMBER 2014: 190-200.

pembelajaran utama.¹⁸ Sedangkan untuk pengenalan materi Aksara Jawa dimulai dari kelas III Sekolah Dasar, sehingga siswa di tingkat itu diharapkan untuk bisa membaca dan menulis permulaan dan bisa membaca lanjut pada tingkat selanjutnya.

4. Terintegrasi Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan *output* pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan pendidikan karakter. Kurikulum terbaru 2013 edisi revisi 2017 yang di dalamnya mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Adapun mengintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4K (*Kreatif, Berfikir Kritis,*

¹⁸Ibid , Hal .6

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia . Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, Hal. 682

Komunikatif, dan Kolaborasi); Serta mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam pembelajaran.²⁰

Adapun pada penelitian ini yang menggunakan model pengembangan bahan ajar hanya dibatasi pada integrasi karakter Religius.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini rencananya akan disusun sebagai berikut. BAB I Pendahuluan, akan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat penelitian, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan atau ruang lingkup pengembangan, originalitas penelitian, proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan serta ruang lingkup pengembangan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan memuat tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang meliputi : Pengembangan Bahan Ajar, Karakteristik Siswa MI Kelas III , pembelajaran aksara Jawa Kelas III, integrasi karakter, ketrampilan berbahasa, membaca dan menulis aksara jawa permulaan bisa Aksara Jawa .

BAB III Metode Pengembangan yang memuat tentang pengembangan dan jenis penelitian, desain pengembangan, uji coba produk bahan ajar.

²⁰Perubahan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 . Pedia Pendidikan. Informasi seputar pendidikan . Dalam <http://www.pediapendidikan.com/2017/05/rpp-k13-revisi-2017.html> diakses pada Minggu 14/01/2017 pukul 14.29

Pada BAB IV memuat hasil pengembangan, yakni ; hasil studi pendahuluan, pemaparan data validasi dan uji coba serta kritik dan saran produk pengembangan dari validator.

BAB V yaitu pembahasan, yang memuat : analisis hasil validasi ahli, uji coba sasaran, serta revisi produk pengembangan

BAB VI yaitu kesimpulan dan saran, yang memuat: kesimpulan hasil pengembangan, dan saran- saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Definisi Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah aplikasi sistematis dari suatu pengetahuan, pemahaman yang diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, merupakan perangkat dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu.²¹ Pengembangan diarahkan pada upaya untuk menambah agar model pembelajaran yang telah ada lebih berkualitas. Sedangkan bahan ajar menurut Pannen²² adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan Muhaimin dalam modul “Wawasan Pengembangan bahan ajar”²³ menyebutkan bahwa bahan ajar itu adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru/ tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan

²¹Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 2012), Hal. 70

²²Tian Belawati. Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar Edisi ke satu (Jakarta : Universitas Terbuka , 2003), Hal. 13

²³Muhaimin, Modul wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar ; Bab V (Malang : LKP2I, 25 Mei 2008)

tidak tertulis.²⁴ Sedangkan menurut Panduan pengembangan Bahan ajar oleh Depdiknas Dirjen manajemen Pendidikas dan menengah bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²⁵ Jadi Pengembangan bahan ajar diartikan proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu.

2. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan: 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa. 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁶ Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

3. Jenis-jenis Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (print out) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur,

²⁴ BinteK KTSP 2009 , <http://bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php>
Di akses tanggal 8 November 2017 pukul 20.00

²⁵Depdiknas, Dirjen manajemen dikdas dan menengah ,Direktorat pembinaan sekolah menengah . 2008. Hal 6

²⁶ Ibid. Hal 9

leaflet, wallchart, foto/ gambar, model/ maket. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis WEB (*web based learning materials*).²⁷

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 agar proses penyusunan bahan ajar lebih terfokus. Perangkat pembelajaran itu meliputi: silabus, RPP, materi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan lembar kegiatan siswa (LKS). Pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut: (1) mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak; (2) pengulangan memperkuat pemahaman; (3) umpan balik positif memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa; (4) motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar; (5) mencapai tujuan; dan (6) mengetahui hasil yang dicapai.²⁸

Seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar harus memahami prinsip tersebut dengan menyadari bahwa:

²⁷Ibid. Hal . 11

²⁸Ibid

- a) Pengembangan bahan ajar hendaknya berorientasi bahwa siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau kongkret, yang nyata ada di lingkungannya.
- b) Pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
- c) Respond yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa maka jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.
- d) Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan maka perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Tujuan-tujuan antara tersebut dalam bahan ajar dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.
- e) Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar.
- f) Di dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat dengan kecepatannya sendiri, namun mereka

semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

5. Kelayakan dan Kemenarikan Bahan Ajar

Secara teknis Geene dan Pety (dalam Tarigan)²⁹ menyodorkan sepuluh kategori kelayakan dan kemenarikan yang harus dipenuhi bahan ajar. Sepuluh kategori tersebut sebagai berikut.

- a. Bahan ajar haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya.
- b. Bahan ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Bahan ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang mememanfaatkannya.
- d. Bahan ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi bahan ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Bahan ajar haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Bahan ajar haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya.

²⁹ Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1986). Hal. 21

- h. Bahan ajar haruslah mempunyai sudut pandang atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- i. Bahan ajar haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Bahan ajar haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:³⁰

- a) Akurat (Akurasi). Keakuratan dapat dilihat dari aspek kecermatan penyajian, benar memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pendapat pakar.
- b) Sesuai (Relevansi). Bahan ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca.
- c) Komunikatif bisa diartikan bahwa isi bahan ajar yang disajikan mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
- d) Lengkap dan sistematis. Bahan ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca, menyajikan daftar isi dan daftar pustaka.

³⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34-36

- e) Berorientasi pada *student centered*. Terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, merangsang siswa membangun pengetahuan sendiri, menyemangati siswa belajar secara berkelompok, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.
- f) Berpihak pada ideologi bangsa dan Negara. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang harus mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa; mendukung pertumbuhan nilai kemnausiaan; mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat; mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme; mendukung tumbuhnya kesadaran hukum, dan mendukung cara berpikir logis.
- g) Kaidah bahasa benar. Bahan ajar yang ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat.
- h) Terbaca. Bahan ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai dengan pemahaman pembaca, panjang alineanya sesuai pemahaman pembaca.

Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan semestinya memenuhi persyaratan-persyaratan kemenarikan dan kelayakan yang dijelaskan oleh para pakar. Begitu pula dengan bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti, dengan memenuhi persyaratan di atas diharapkan hasil pengembangan ini akan menjadi bahan yang efektif, efisien dan menarik.

B. Karakteristik Siswa Kelas III SD/MI

Pada dasarnya perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni bawaan (*hereditas*) dan faktor pengalaman (lingkungan). Faktor bawaan merupakan suatu kondisi yang telah ada sejak lahir, seperti potensi kecerdasan, bakat, dan sifat kecenderungan yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor pengalaman merupakan suatu kondisi yang dialami anak sepanjang hidupnya, baik dirumah, disekolah, maupun di masyarakat.³¹

Teori Piaget cenderung banyak digunakan dalam proses pembelajaran, walaupun teori ini bukan teori mengajar. Teori piaget adalah teori kognitif, peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Dalam menyajikan materi harus menarik minat peserta didik sehingga mereka senang terlibat dalam proses pembelajaran. Piaget dalam Trianto mengemukakan ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu ; (1) 0 – 2 tahun adalah tahap sensori motor, ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan dan langkah demi langkah; (2) 2 – 7 tahun adalah tahap pra operasional, ciri perkembangannya menggunakan simbol atau bahasa tanda dan konsep intuitif; (3) 8 – 11 tahun atau lebih adalah tahap operasi konkrit, ciri perkembangannya memakai aturan jelas atau logis dan *reversible* dan kekebalan; (4) 11 tahun atau lebih adalah tahap operasi formal, ciri perkembangannya abstrak, murni *symbolis*, *deduktif*, *induktif* dan *logis*.³²

³¹Trianto, Mengembangkan Model pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), Hal. 13-14

³²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007 , h. 15

Siswa kelas III, IV dan V adalah siswa dengan rentang umur 8-11 tahun atau lebih adalah tahap operasi konkrit. Ciri perkembangannya memakai atauran jelas atau logis dan reversible dan kekebalan. Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas III Sekolah Dasar dengan segala aspek dimensi perkembangannya, maka diharapkan system pengajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa antusias untuk belajar.

Siswa kelas III SD/MI berada dalam tahap operasional konkret, dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran, guru diharapkan lebih menitikberatkan pada alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret dan logis. Keterlibatan dan penerimaan dalam kehidupan kelompok bagi anak usia sekolah dasar merupakan minat dan perhatiannya pada kompetensi-kompetensi sosial yang positif dan produktif yang akan berkembang pada usia ini. Hasil pergaulan dengannya dengan kelompok teman sebaya, anak cenderung meniru kelompok teman sebaya baik dalam hal penampilan maupun bahasa. Selama masa perkembangannya, pada anak tumbuh berbagai sarana yang dapat menggambarkan dan mengolah pengalaman dalam dunia di sekeliling mereka.

Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas III Sekolah Dasar dengan segala aspek dimensi perkembangannya, maka diharapkan sistem pengajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar

yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi pelajaran yang tepat, maka peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa antusias untuk belajar, menjadikan Bahasa Jawa sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal dan memuaskan.

C. Pembelajaran Aksara Jawa

Masing-masing bangsa di dunia memiliki bahasa sebagai salah satu produk peradabannya. Bahasa menjadi aspek terpenting dari identitas suatu bangsa dan kebanggaan bangsa tersebut. Demikian juga dengan bahasa Jawa merupakan identitas dari Suku bangsa jawa sebagai bagian dari suatu bangsa, maka penggunaan bahasa jawa termasuk salah satu bukti cinta dan bangga menjadi bagian dari suatu bangsa.

Bahasa Jawa digunakan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat Jawa dan salah satu cara menjaga dan memelihara keabadiannya dengan cara mempelajarinya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Bahasa Jawa merupakan media yang paling penting dalam menjalin hubungan dan komunikasi di antara masyarakat Jawa.

Sebagaimana bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab karena Allah SWT mengutus Nabi pamungkas dari kalangan atau bangsa Arab agar masyarakat Arab memahami dan mau melaksanakan perintah Allah SWT melalui wahyu yang diturunkan pada utusan-Nya. Allah SWT memandang kemampuan berbahasa dan bertutur kata sebagai anugerah besar yang diberikan kepada manusia. Para Nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk

memberikan petunjuk kepada manusia harus bertutur kata dan berbicara dengan mereka menggunakan bahasa kaum tempat para Nabi tersebut diutus. Dengan bahasa kaum tersebut, para Nabi menjelaskan aturan-aturan moral, hukum dan akidah kepada mereka.

Sebagaimana Allah SWT berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ صَفِيضًا اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim ayat 4)

Aksara merupakan suatu hasil budaya yang mempunyai arti penting dalam perkembangan kehidupan manusia.³³ Aksara Jawa juga termasuk salah sarana komunikasi secara tulis sebagai hasil budaya Jawa. Maka masyarakat yang tinggal di suatu bangsa atau daerah yang menggunakan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi dan pengembangan budaya bangsa sudah seharusnya mempelajari untuk melestarikan bahasa Jawa agar tetap ada. Sejak dikenalnya aksara, manusia seolah-olah terlepas dari keterikatan antara batas waktu dan tempat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pengenalan tradisi tulis membuka suatu era baru kehidupan manusia yang disebut era sejarah. Melalui teks-teks tertulis, dapat diungkap pikiran dan gagasan manusia dalam segala bidang kehidupan, baik ilmu

³³Hardianti, Endang Sri: *Pameran Perkembangan aksara Jawa di Indonesia*, Jakarta : Museum Nasional. 2002. Hal.1

pengetahuan, ekonomi, sosial, maupun agama, sehingga menjadi catatan penting yang dapat dipelajari untuk mengenal tingkat peradaban suatu bangsa.³⁴

Pembelajaran aksara Jawa terintegrasi dalam muatan lokal yang dikenal dengan mata pelajaran bahasa Jawa. Porsi waktu untuk pembelajaran aksara Jawa sangat terbatas, mengingat begitu banyak kompetensi yang harus dikuasai para siswa dalam mata pelajaran ini. Padahal penguasaan kompetensi aksara Jawa memerlukan proses yang cukup panjang. Karena selain harus hafal aksara Jawa mencakup *aksara legena, angka Jawa, aksara suara, aksara murda, sandhangan, pasangan*, dan lain-lain, para siswa juga harus menguasai aturan-aturan penulisannya. Keadaan di lapangan menunjukkan pembelajaran aksara Jawa di sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal, sehingga penguasaan kompetensi baca tulis aksara Jawa siswa juga sangat terbatas.

Pembelajaran membaca aksara Jawa pada umumnya sama dengan pembelajaran membaca huruf Latin. Hanya ada satu perbedaan yaitu terletak padacara membaca huruf. Cara membaca aksara Jawa bersifat silabik, yaitu satu aksara Jawa terdiri dari dua atau lebih huruf latin (bersuku kata). Ada beberapa prinsip belajar aksara Jawa yang perlu guru perhatikan yaitu sebagai berikut.³⁵

³⁴Sedyawati, Edi. *Sastra Jawa suatu Tinjauan Umum*, Jakarta: Balai bahasa .2001. Hal 199

³⁵Endraswari Suwandi, 30 *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra jawa*, Yogyakarta: kuntul Press, 2009. Hal 86-87

1. *Imitating*, adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat. Kekuatan memori subjek siswa akan diujidalam meniru cara membaca aksara Jawa, baik terkait membaca tulisan *Jejeg* (tegak) maupun *Dhoyong* (miring). Oleh sebab itu, guru perlu memberikan contoh membaca aksara Jawa yang tepat.
2. *Remembering*, adalah belajar aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat. Dalam belajar aksara Jawa, daya ingat adalah faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Siswa diharuskan mengingat bentuk-bentuk aksara Jawa dan bunyinya agar dapat membacanya.
3. *Reformulating*, adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.
4. *Creating*, adalah langkah mencipta aksara Jawa.
5. *Justifying*, adalah langkah menilai mana tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.

Berdasarkan prinsip tersebut jika dikaitkan dengan pembelajaran membaca aksara Jawa, maka guru perlu memperhatikan prinsip *imitating* dan *remembering*, dua prinsip inilah yang melandasi guru dalam mengajarkan membaca aksara Jawa pada siswa. Selain memahami bagaimana mengajarkan membaca aksara Jawa, guru juga perlu memperhatikan cakupan materi yang diajarkan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Propinsi Jawa Timur Nomor 19, Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib Bahasa daerah selain bahasa Madura di sekolah, kompetensi yang harus

dimiliki siswa dalam pembelajaran aksara Jawa kelas III SD/MI adalah sebagai berikut,³⁶

Tabel 2.1

(KI dan KD Mulok Bahasa Jawa kelas III SD/MI)

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.</p> | <p>3.7 Mengenal dan memahami semua bentuk aksara Jawa Legena/ aksara Ghajang.</p> <p>4.7 Menulis kata dengan aksara Jawa Legena/ aksara Ghajang.</p> |

Berdasarkan kompetensi tersebut, maka materi pembelajaran membaca aksara Jawadi kelas III SD/MI, salah satunya adalah: Aksara Jawa *Legena*. Aksara *Legena* (Jawa: “wuda”) yaitu aksara yang belum mendapat tambahan *Sandhangan*. Dalam aksara Jawa (*Carakan*) terdiri atas 20 buah aksara, yaitu sebagai berikut;

³⁶Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19, 3 April tahun 2014

| | | | | |
|----|-----|----|-----|-----|
| ꦲ | ꦤ | ꦕ | ꦫ | ꦏ |
| Ha | na | ca | ra | ka |
| ꦢ | ꦠ | ꦱ | ꦮ | ꦭ |
| Da | ta | sa | wa | la |
| ꦥ | ꦢ | ꦗ | ꦪ | ꦚ |
| Pa | dha | ja | ya | nya |
| ꦩ | ꦒ | ꦧ | ꦠ | ꦚ |
| ma | ga | ba | tha | nga |

Gambar 2.1

(Aksara Jawa Legena)

Sumber; Pedoman penulisan Aksara Jawa , 2002.

D. Integrasi Karakter

1. Pengertian Karakter

Bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Secara etimologis, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol

³⁷Undang-undang Sistem pendidikan nasional Pasal 3 nomor 20 tahun 2003

khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.³⁸ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan *output* pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan pendidikan karakter. Ancaman pada perkembangan moral anak senantiasa dalam bentuk ancaman dimasyarakat. bahasa globalisasi dan modernisasi yang tidak disaring dengan nilai-nilai Pancasila akan mengancam upaya menjaga keutuhan NKRI dan budaya. Dibutuhkan penguatan moral generasi penerus untuk mengatasi tantangan-tantangan di era globalisasi melalui lembaga yang kompeten dan mampu secara kolektif mencetak individu yang berkarakter. sekolah dengan seluruh sistem yang mendukung dalam pembelajaran sambil terus menerus menerapkan sistem yang memiliki kemampuan evaluasi diri dan perbaikan dalam interaksi antar elemen elemennya. Kemudian yang paling penting dari pelaksanaan sistem ini adalah harus menjwai nilai-nilai pendidikan karakter karakter dan memiliki integrasi yang kuat antar kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter.

2. Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

³⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta. Cet I. 2008. Hal 682

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁹ Sebagai contoh mengucapkan kalimat *Thayyibah Bismillah*, ketika memulai sesuatu yang baik atau hendak belajar serta mengucapkan *Hamdalah* setelah belajar atau mendapat kemudahan dan rezeki juga merupakan karakter mulia yang berhubungan dengan keimanan kita terhadap Allah SWT dan sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana Allah dalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkarandan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

³⁹Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011, Hal. 29

Relegius dapat dipahami sebagai nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bila nilai-nilai relegius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntut dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui pada Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak.⁴⁰

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah menjadikan nilai-nilai relegius menjadi sikap peserta didik dalam kehidupannya.

Dengan menyadari kehadiran Tuhan pada dirinya, setiap Muslim selalu berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk mewujudkan kehendak yang diperintahkan Tuhan seraya menjauhi perbuatan-perbuatan yang disinyalir akan mengundang murka-Nya. Pada ranah pendidikan, guru yang mempunyai karakter religius tanpa pamrih akan senantiasa

⁴⁰ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi), (Malang: UIN-PRESS, 2010, Hal. 70

memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya, mendidik dengan panggilan hati, berintegritas menjalankan profesi, tidak jemu mengasah kompetensi, dan tulus mengabdikan diri untuk mengeluarkan peserta didik dari jerat kebodohan sebagaimana ketulusan pengabdian menghamba kepada Tuhannya. Peserta didik religius saling menghargai dan hormat terhadap pemeluk agama lain dan selalu berupaya aktif melaksanakan dan mewujudkan pesan-pesan moral agama dalam kehidupan sosial.

E. Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁴¹ Dan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, keterampilan membaca dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, keterampilan membaca huruf alphabet yang di dalamnya diajarkan cara membaca huruf lepas. Kedua, adalah keterampilan membaca huruf aksara Jawa.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan pemahaman bahasa tulis oleh pembaca. Membaca adalah suatu proses yang

⁴¹Tarigan, Henri Guntur.2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung :Angkasa. Hal .1

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁴²

Kegiatan membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, namun tidak semua orang yang melakukan aktivitas berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Sehingga orang lebih senang berbicara daripada membaca dikarenakan membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Saat sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat. Dalam aktivitas membaca, terjadi proses kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seseorang siswa yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya.⁴³

Kompetensi aspek membaca di kelas rendah Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: (1) membiasakan sikap membaca yang benar, (2) membaca nyaring, (3) membaca bersuara (lancar), (4) membacakan penggalan cerita.

Untuk kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi pada Kurikulum 2013 menetapkan kompetensi sebagai berikut: Siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang didiktekan guru, dan menulis

⁴²Ibid. Hal 7

⁴³Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Siswa Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.: 2008 . Hal .57

rapi menggunakan huruf sambung. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam tujuh buah kompetensi dasar, yakni: (1) membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), (2) menjiplak dan menebalkan, (3) menyalin, (4) menulis permulaan, (5) menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, (6) menulis kalimat yang didiktekan guru, dan (7) menulis dengan huruf sambung.

Kedua kompetensi tersebut yakni membaca dan menulis diajarkan secara terpadu dengan kompetensi menyimak dan berbicara yang dilingkupi temadan sub tema dalam setiap pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.⁴⁴

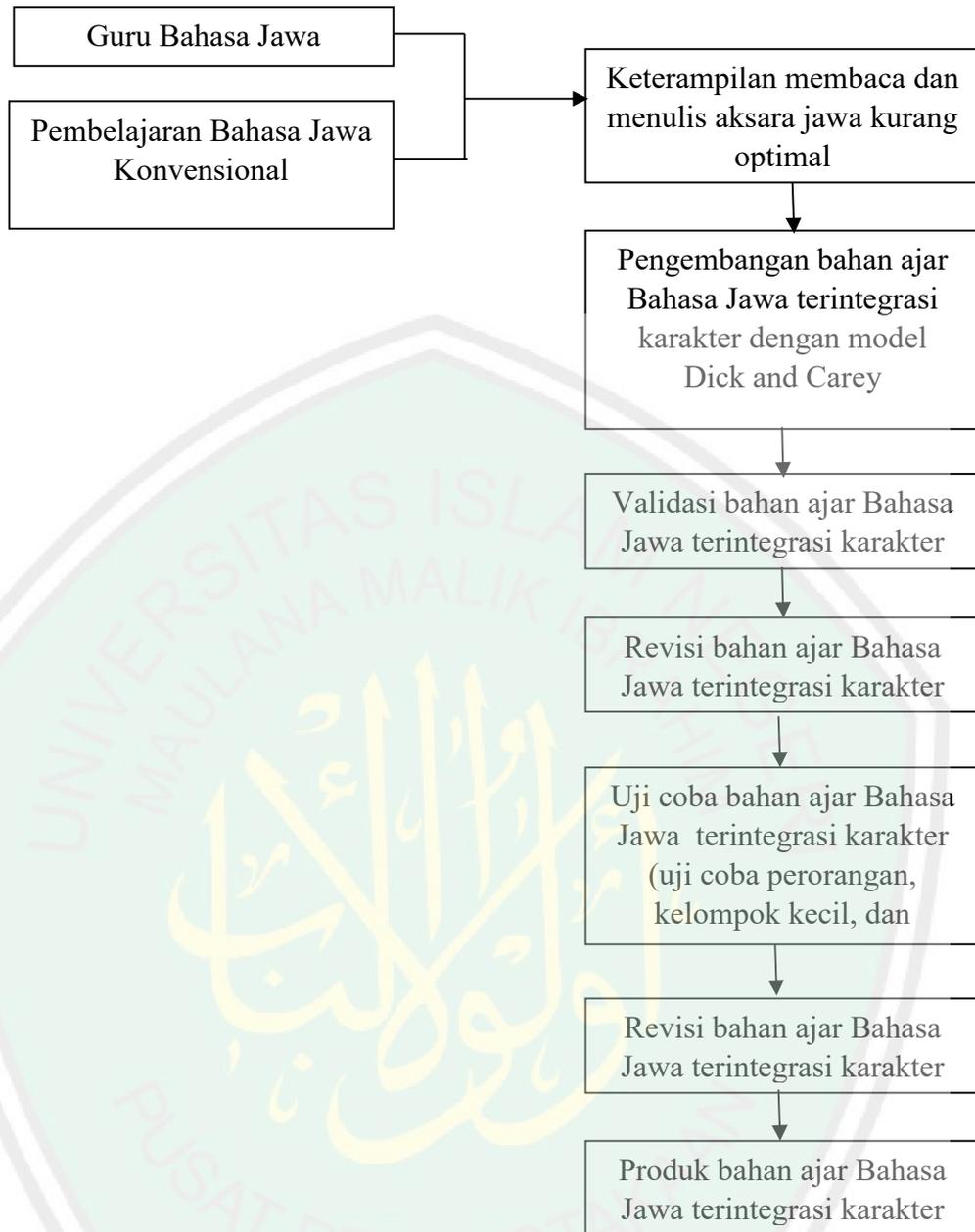
F. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Bahasa Jawa pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penerapan pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah umumnya bersifat membosankan. Siswa dituntut untuk bisa membaca dan menulis aksara jawa yang bagi mereka itu sulit. Pelajaran Bahasa Jawa, terutama aksara jawa dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, sehingga minat belajar siswa rendah. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa menjadi tidak optimal. Keadaan ini diperkeruh dengan buku atau bahan ajar Bahasa Jawa yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Tak jarang buku Bahasa Jawa yang kurang komunikatif dengan siswa sehingga dianggap sebagai kitab suci yang angker.

⁴⁴Andi Halimah . *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI. Jurnal. AULADUNA*, VOL. 1 NO. 2 Desember 2014: 190-200

Untuk kembali membangkitkan minat belajar dan mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada diri siswa, maka guru perlu melakukan perubahan. Salah satu perubahan yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan bahan ajar Bahasa Jawa untuk menarik perhatian siswa. Bahan ajar Bahasa Jawa yang dikembangkan bisa dipadukan dengan muatan karakter sesuai dengan cita-cita kurikulum 2013, yakni pembentukan sikap atau karakter yang baik pada diri siswa. Bahan ajar Bahasa Jawa dalam penelitian pengembangan ini dikembangkan dengan menggunakan dasar muatan karakter religius. Karakter religius dipilih karena dapat membentuk sikap positif siswa dan sesuai dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pengembangan bahan ajar ini diharapkan siswa tertarik untuk belajar Bahasa Jawa terutama aksara Jawa. Jika siswa sudah tertarik maka mereka akan bersemangat dalam belajar, maka keterampilan membaca dan menulis yang tadinya kurang optimal bisa lebih optimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian pengembangan ini sebagaimana berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁵ Adapun produk dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kualitas produk tersebut, jadi penelitian dan pengembangan bersifat bertahap.⁴⁶

B. Desain Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dalam perancangan pengajaran menggunakan pendekatan model Dick & Carey yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey. Model Dick & Carey ini merupakan model prosedural, yaitu model yang menyarankan agar penerapan prinsip desain Instruksional disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan untuk menciptakan aktifitas produk berupa bahan yang efektif, efisien dan menarik.

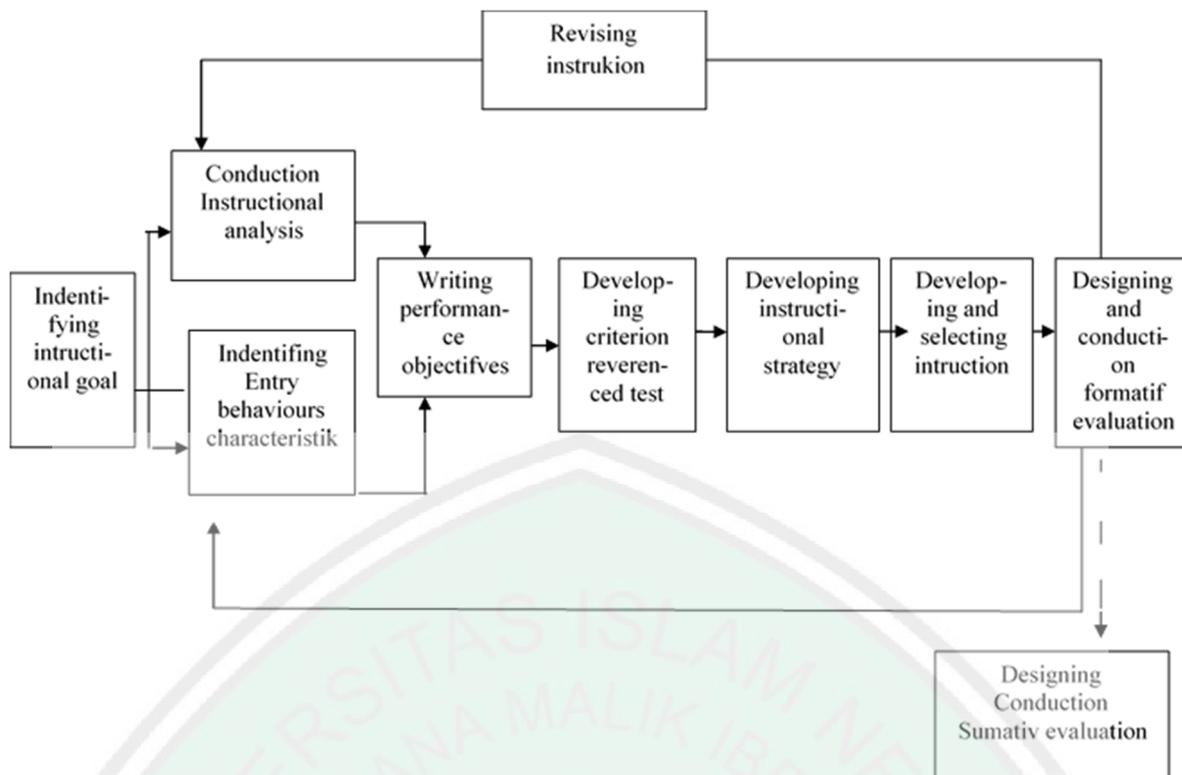
⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2012. Hal .407

⁴⁶Ibid. hal 297

Model Dick and Carey terdiri dari 10 langkah. Setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain dalam pembelajaran. Kesepuluh langkah pada model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas, dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat pada Dick and Carey sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya.

Alasan peneliti menggunakan model Dick & Carey ini untuk dijadikan rancangan penelitian dikarenakan pada model ini dikembangkan dengan pendekatan sistem terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Adapun model ini mempunyai kelebihan: (1) setiap langkah jelas, sehingga dapat diikuti; (2) teratur, efektif dan efisien dalam pelaksanaan, (3) model perencanaan yang terinci sehingga mudah diikuti, (4) adanya revisi pada analisis intruksional untuk memperbaiki jika ada kesalahan, (5) sangat lengkap komponennya hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran.

Mengingat peneliti menggunakan satu madrasah sebagai tempat penelitian dan satu kelas sebagai subjek uji coba lapangan serta memperhatikan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti hanya menggunakan 9 komponen yang akan diterapkan dalam pengembangan bahan ajar ini.



Gambar 3.1
Desain Pengembangan Dick and Carey (Adaptasi Dick & Carey, 1978)

Urutan perencanaan dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Dalam langkah pertama ini yaitu melakukan identifikasi tujuan umum pembelajaran dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*goal Instruction*) yaitu pembelajaran aksara Jawa. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran. Tujuan umum pembelajaran diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, serta masukan dari para ahli bidang studi.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan serta dapat dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa dengan materi aksara Jawa pada kelas III, dapat dilakukan dengan mengkaji kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 pada Peraturan Gubernur Jawa Timur nomer 19 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa daerah Jawa Madura serta kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah.

Sedangkan dalam menentukan tujuan pembelajaran dalam hal ini mengacu pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa yaitu;

KD 3.8. Mengenal dan memahami semua bentuk aksara Jawa Legena/ aksara ghajang.

Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai berikut;

- 3.7.1 Mengenal semua bentuk Aksara Jawa Legena
- 3.7.2 Memahami bentuk tulisan Aksara Jawa
- 3.7.3 Membaca bentuk Aksara Jawa baik huruf atau kata
- 3.7.4 Menulis huruf Jawa dalam rangkaian kata

Sedang untuk aspek keterampilan nya diambil dari acuan;

KD 4.7. Menulis kata dengan aksara Jawa legena/ aksara ghajang.

Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai berikut;

- 4.7.1 Membaca bentuk tulisan Aksara Jawa
- 4.7.2 Menulis huruf Jawa dalam rangkaian kata

Sehingga dari tujuan umum pembelajaran diharapkan siswa bisa mengenal dan memahami bentuk aksara Jawa serta dapat menulis dalam bentuk kata.

2. *Melakukan Analisis Instruksional Pembelajaran*

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai kompetensi dasar yang dijadikan acuan maka intruksional pembelajaran yang didapatkan dari analisis bahan pembelajaran pada siswa dalam kegiatan belajar adalah:

Bidang Studi : Bahasa Jawa
 Materi : Aksara Jawa
 Indikator : Siswa bisa mengenal dan bisa memahami bentuk aksara Jawa Legena untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa.

Materi pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi religius siswa dapat mempelajari nilai-nilai religius di dalam pembelajaran, yang nantinya dapat mentransformasi siswa dalam kesalehan pribadi, social, budaya serta kesalehan lainnya.

3. *Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik Siswa*

Dalam mengidentifikasi isi dalam materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-

keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan bahan ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

Pengetahuan awal atau kemampuan awal dan karakteristik siswa juga menjadi bahan pertimbangan penting dalam hal ini. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka sebelumnya siswa harus pernah mendengar atau melihat tulisan dalam bentuk aksara Jawa Legena. Karakteristik siswa kelas III umumnya sudah mengenal aksara Jawa, paling tidak mendengar atau melihatnya, akan tetapi tidak sedikit siswa yang belum pernah tau. Kemampuan siswa pada materi ini cukup lemah awalnya, salah satu faktornya karena motivasi atau semangat belajar aksara Jawa yang rendah. Semangat siswa untuk mengenal dan mencintai budaya warisan nenek moyang cukup rendah. Inilah yang menjadi dasar pengembangan dari hasil analisis awal munculnya bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini.

Pada tahap ini dilakukan prosedur yang diikuti dalam menganalisis konteks pembelajaran adalah untuk merencanakan wawancara, pengelola lokasi dan siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Lokasi belajar: siswa belajar disekolah jika tidak mencukupi maka dilanjutkan dirumah
- b. Kelayakan tempat belajar: tempat belajarnya baik, hubungan komunikasi antara guru dan siswa juga harus baik .

- c. Kebutuhan belajar: Lokasi yang dijadikan tempat penelitian; MIN 1 Kota Malang, Ruang Kelas III A

4. *Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran / Kinerja*

Berdasarkan Kompetensi dasar dan indikator serta analisis materi dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran, yaitu :

- a. Setelah menggunakan sumber belajar bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius, siswa mampu mengenal dan memahami bentuk aksara Jawa Legena /aksara ghajang dengan cepat.
- b. Setelah menggunakan sumber belajar bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius, siswa mampu membaca aksara Jawa Legena /aksara ghajang dengan benar.
- c. Setelah membaca aksara Jawa dan latihan berulang-ulang, siswa mampu menulis kata dengan aksara Jawa Legena/aksara ghajang dengan tepat.

5. *Pengembangan Tes Acuan Patokan*

Instrumen tes penilaian dapat dirumuskan berdasarkan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah penjabaran soal-soal untuk tes atau latihan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran nomor 1, yakni mengenal dan memahami bentuk huruf aksara Jawa, maka dalam bahan

ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini ditunjukkan terlebih bagaimana bentuk huruf aksara Jawa sebagaimana berikut.

Aksara Jawa

Aksara sing cacahé ana 20 iku diarani aksara legena utawa aksara carakan, bocah-bocah wis apal durung? Coba wacanen nulis ing ngisor iki!

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  |
| HA | NA | CA | RA | KA |
|  |  |  |  |  |
| DA | TA | SA | WA | LA |
|  |  |  |  |  |
| PA | DHA | JA | YA | NYA |
|  |  |  |  |  |
| MA | GA | BA | THA | NGA |

Yakpa wis isa ta aksara Jawa sing cacahé ana 20?

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran nomor 2, yakni mampu membaca aksara Jawa, maka dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini diberikan uraian materi untuk latihan atau tes membaca siswa sebagaimana gambar berikut.

Ayo, Rek wacanen aksara Jawa ing ngisor iki nganti ping 3, supaya ngerti bintangmu!


HA - NA

| | |
|---|---|
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |

Nah Aksara Jawa HA-NA wis apal, saiki ayo ditutugna maca aksara sabanjure nganti ping 3!


CA - RA

| | |
|--|---|
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  | |

Wacanen nganti ping 5 ! supaya gampang anggonmu ngingeling!

GA - BA

م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م

Pancen pinter banget, bintang sing cocog kanggo awakmu sing sregep maca !

THA - NGA

م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م

Ayo Diwaca lan di bolan baleni nganti apal tulisane!

م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م
 م م م م م م م م م م

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran nomor 3, yakni mampu menulis aksara Jawa, maka dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini diberikan latihan untuk mengasah keterampilan menulis siswa sebagaimana gambar berikut.

 *Coba Kandelana Lan Tulisen Latin !*

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

 *Coba Kandelana Lan Tulisen Latin !*

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

 *Ayo gladhen nulis Aksara Jawa !*

Tembung-tembung ing ngisor iki salinen Aksara Jawa !

Sala **Caka** **Waga** **Manga**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

Nyala **Basa** **Thara** **Daka**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

Yara **Tana** **Ngaka** **Jaya**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

 *Ayo gladhen nulis Aksara Jawa !*

Tembung-tembung ing ngisor iki salinen Aksara Jawa !

Mara **Tapa** **Sala** **Bata**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

Cara **Mata** **Thadha** **Kana**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

Nyata **Lara** **Kaya** **Ngapa**

ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀ ꦚꦺꦴꦭꦤ꧀

Untuk menanamkan karakter religius siswa melalui bahan ajar ini maka pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini juga dilengkapi dengan doa dan beberapa item seperti gambar yang terkait dengan karakter religius seperti berikut.

Kulmakna !

Dunga Sadurunge Sinau
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 اَللّٰهُمَّ نُوِّرْ قَلْبِيْ بِنُوْرِ هِدَايَتِكَ كَمَا نُوِّرْتَ الْاَرْضَ بِنُوْرِ شَمْسِكَ اَبَدًا
 بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Duh Gusti,
 Kula ngucap Syukur dumateng Panjenengan
 Amargi sedaya rezeki kasarasan ingkang Panjenengan paringaken
 Kula saged kempal ing mriki saperlu sinau kanthi sae

Duh Gusti,
 Mugi Paring pitedah dateng kula
 Bilih kabecikan punika mimangka satunggalipun bab ingkang
 sae, sahingga Panjenengan paringi rezeki kekiyatan dateng
 kita sedaya kangge nglampahi sedaya kabecikan punika.

Panjenengan paring pitedah dateng kita sedaya bilih kalepatan menika
 mimangka saking babagan ingkang cidra, sahingga Panjenengan paringi
 rezeki dateng kita sedaya kakiyatan kangge ninggalaken sedaya
 babagan ala punika. Mimangka puji syukur dumateng Gusti Kang
 maha Agung

Duh Gusti, namung Panjenengan
 ingkang Maha Mirengaken. Lan
 Panjenengan ingkang Maha
 Kuwasa ngijabahi sedaya dunga
 Amin ...



Ayo Kulmakake !

Sadurunge mungkasi pasinaon ayo padha dunga bareng-bareng!

Dunga Samarine Sinau
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 رَبِّ اشرح لي، صدري ونبِّز لي افري، واخلل غفدة من
 لسانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي.

Duh Gusti Pengeran kula,
 Kula ngucap Syukur dateng Panjenengan Amargi sedaya rezeki
 kasarasan ingkang Panjenengan paringaken dateng kula, sahingga
 saged kempal kangge sinau kanthi sae.

Duh Gusti,
 Panjenengan paringi tambahan elmu dateng kula ugi Panjenengan
 paringi kula rahmah supados saged gampang paham Panjenengan
 dadosaken kula golongan tiyang ingkang soleh.

Duh Gusti, Panjenengan Kang Maha Mireng Panjenengan Kang
 Maha Kuwasa, ingkang ngijabahi sedaya dunga, Amin ...

Aja lali maca !
 سُبْحَانَ اللّٰهِ... وَوَالْحَمْدُ لِلّٰهِ...
 وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ... وَاللّٰهُ اَكْبَرُ...



Alhamdulillah ...
 Sinau maca Aksara Jawa wis lancar
 lan apal. Aja lali sinau maca sing
 tekun supaya cepet apal tulisane lan
 bisa dipraktikna!
 Werna apa sing koksenengi ?
 dieling eling wemane supaya apal
 Aksara Jawane!



LEMBAR KOMPETENSI



| No | Kompetensi | Ya | Orang |
|----|--|----|-------|
| 1 | Aku tansah maca Bismillah nalika marwati sinau maca lan mulis | | |
| 2 | Aku saiki wis bisa maca | | |
| 3 | Aku saiki wis bisa maca Aksara Jawa kanthi lancar | | |
| 4 | Aku saiki wis bisa mulis | | |
| 5 | Aku saiki wis bisa mulis Aksara Jawa kanthi lancar | | |
| 6 | Aku mesih maca Hamdalah yen aku bisa lan bubar sinau | | |
| 7 | Aku seneng sinau Basa Jawa | | |
| 8 | Sinawi Aksara Jawa iku gampang | | |
| 9 | Aksara Jawa iku salah siji Budaya Jawa | | |
| 10 | Sinawi Aksara Jawa iku padha karo nglestarekake Budaya Jawa | | |
| 11 | Nglestarekake Budaya Jawa iku kalebu tresna marang Bangsa Nusantara | | |
| 12 | Aku tresna marang Bangsa Nusantara Indonesia | | |
| 13 | Aku tansah maca Hamdalah nalika aku wis isa maca lan mulis Aksara Jawa | | |

6. Pengembangan strategi Pengajaran

Dalam langkah ini merupakan kegiatan memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai

karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir.

Pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius ini lebih banyak fokus pada kegiatan inti. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup penekanan karakter religius ada pada bagian pembiasaan doa. Pada bagian kegiatan inti, strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini, strategi pembelajaran yang banyak digunakan adalah drill melalui latihan-latihan baik membaca maupun menulis aksara Jawa.

Merancang pengembangan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam Pengembangan bahan ajar aksara Jawa ini Strategi pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut;

1) Pada kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini mencakup ;

- a. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- b. Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi

- c. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara bernyanyi bersama (tembang dolanan)
- d. Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- e. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
- g. Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini mencakup;

a. Mengamati

- Siswa mengamati bahan ajar Aksara Jawa yang dibawa oleh guru.
- Siswa memperhatikan satu persatu halaman dalam bahan ajar Aksara Jawa yang ditunjukkan oleh guru

b. Menanya

- Setelah memperhatikan Bahan Ajar Aksara jawa yang ditunjukkan oleh guru, siswa menanyakan bentuk huruf yang telah diamati.
- Setelah dibacakan oleh guru, siswa melakukan tanya jawab dengan teman tentang tulisan Aksara jawa dalam bahan ajar Aksara jawa yang ditunjukkan oleh guru.

c. Mengumpulkan informasi/ mencoba

- Siswa secara membaca aksara jawa yang dirangkai secara urut dengan sajian yang diulang-ulang.
- Siswa bergantian membaca dan mengulang-ulang pada rangkaian aksara jawa yang telah ditentukan .
- Siswa secara bergantian bertanya pada teman tentang nama lambang dari aksara jawa dalam bahan ajar

d. Menalar/mengasosiasi

- Siswa secara bergantian menebak/ menjawab nama lambang/ simbol aksara jawa yang ditanya oleh teman
- siswa secara mandiri mengerjakan LKS dari Bahan Ajar Aksara Jawa.

e. Mengkomunikasikan

Siswa menyanyikan lagu “ Aksara Jawa “ didepan kelas dengan cara kelompok dan kelompok yang lain menulis lambang bilangan di papan tulis sesuai yang dinyanyikan kelompok lain.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini mencakup ;

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran
- Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) yakni rasa syukur atas nikmat Tanah Air yang subur dan keluarga yang utuh dan akhlakul karimah (KI-2) untuk tetap menjaga lingkungan, melestarikan budaya sebagai aset bangsa, rukun dengan saudara/ keluarga
- Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

7. Pengembangan atau Memilih Bahan Pembelajaran

Penelitian pengembangan ini berangkat dari masalah riil di lapangan, di mana siswa kurang mampu menguasai bahasa Jawa terutama pada keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab moral untuk melestarikan budaya bangsa dan mendidik karakter siswa untuk cinta pada budaya dan menjalankan ajaran agama yang mereka anut. Pada tahap ini digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi pemilihan materi untuk pengembangan bahan pelajaran untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran, dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

- a. Adapun wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa bahan ajar (*material printed*).
- b. Penyajian isi bahan ajar menggunakan pendekatan materi.

- c. Hasil belajar dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan materi ini ditujukan untuk mencapai KI dan KD yang ada dalam kurikulum 2013.
- d. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi nyaman dan menarik untuk dijadikan bahan ajar.
- e. Materi yang disampaikan adalah materi kelas III Semester 2.
- f. Bahan ajar ini lebih menekankan pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa.
- g. Bahan ajar ini terintegrasi dengan muatan karakter religius dengan indikator terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, menggunakan gambar dan narasi yang islami, dan lain sebagainya.
- h. Bahan ajar mengarah pada kegiatan-kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

Selain bahan ajar yang dikembangkan, pemilihan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang penerapan pembelajaran menggunakan bahan ajar ini juga menjadi perhatian penting. Pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini selain menggunakan materi pokok aksara Jawa, juga menampilkan gambar-gambar islami yang relevan dengan karakter siswa kelas III, yang dimaksudkan supaya hasil

pengembangan bahan ajar lebih menarik dan menyenangkan jika digunakan untuk belajar.

8. *Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif*

Membuat rancangan angket untuk melaksanakan evaluasi pada produk pengembangan bahan ajar ini dengan melakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli (desain, materi, bahasa) dan evaluasi penggunaan bahan ajar bagi siswa sebagai subjek uji coba produk pengembangan.

Evaluasi oleh para ahli dilakukan untuk memvalidasi kelayakan bahan ajar. Evaluasi tersebut dilakukan oleh ahli materi tematik, ahli media/desain pembelajaran, ahli bahasa, dan praktisi pembelajaran (Guru yang mengajar Bahasa Jawa kelas III)

9. *Merevisi Pembelajaran*

Hasil-hasil pada kegiatan evaluasi dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di kelas/ diimplementasikan di kelas.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba bahan ajar. Pemaparan meliputi hasil evaluasi ahli maupun uji coba kepada pengguna.

C. Uji Coba Produk Bahan Ajar

Setelah produk dirancang, langkah selanjutnya yakni penilaian. Penilaian produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan perbaikan, menetapkan tujuan keefektifan, dan

efisiensi produk yang dihasilkan. Dalam penilaian produk ini akan diuraikan tentang desain penilaian, subjek penilaian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba lapangan berskala kelompok besar. masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan bahan ajar yang kurang .
- 2) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa Permulaan kelas III Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan masukan dari konsultasi yang dilakukan.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran (guru kelas III) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap bahan ajar aksara Jawa Integrasi Karakter untuk

meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa permulaan kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.
- 3) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter berdasarkan saran dan masukan.

Adapun kriteria ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/ non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing proposal tesis penulis. Sedangkan kriteria untuk ahli pembelajaran (guru kelas III) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Validasi ini disebut validasi isi dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap bahan ajar. Hasil penilaian dan tanggapan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun layak atau tidak untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.

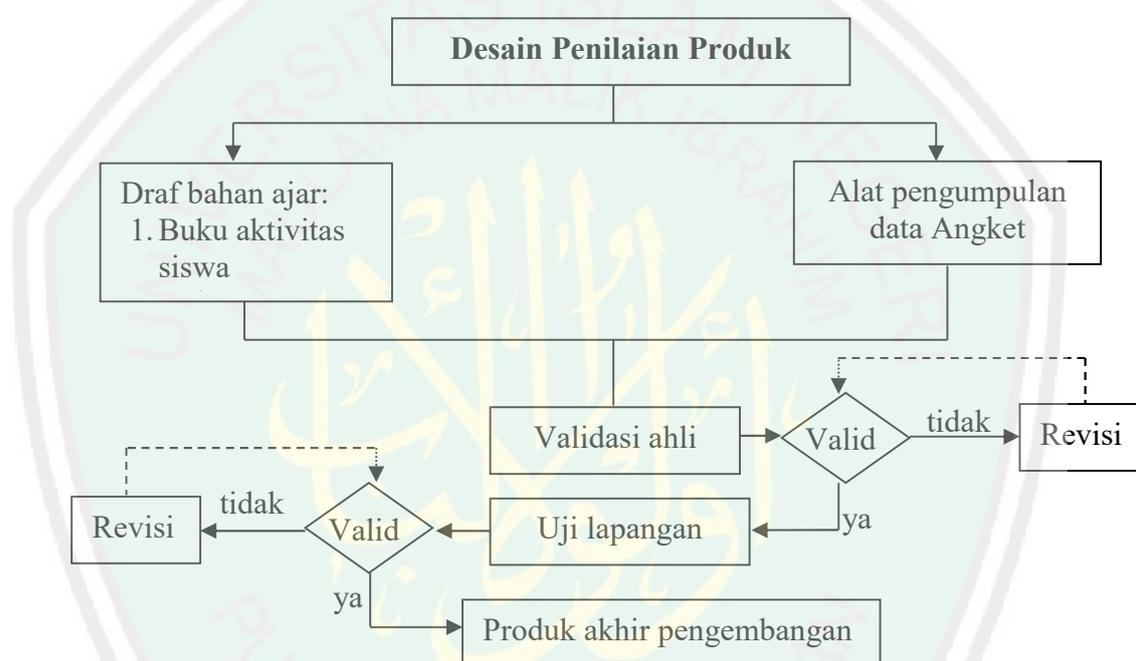
c. *Tahap Uji Coba Lapangan* .

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Pengembang mengamati siswa yang sedang belajar menggunakan bahan ajar bisa aksara Jawa integrasi karakter religius .
- 2) Siswa memberi penilaian terhadap bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius.

- 3) Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian.
- 4) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius berdasarkan hasil analisis penilaian.

Tahap uji coba lapangan yang dilakukan pada kelompok besar yakni siswa kelas III-A MIN 1 Kota Malang yaitu pemanfaatan bahan ajar Aksara Jawa integrasi Karakter sebagai media belajar untuk siswa Kelas III semester 2.



Gambar 3.2
Desain Uji Coba Produk Pengembangan

2. Subyek Penilaian

Subyek penilaian dalam pengembangan bahan ajar ini terdiri atas:

a. Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan bahan ajar ini adalah seorang magister dibidang pendidikan. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki

kompetensi dibidang pendidikan dasar yakni bisa aksara Jawa dengan integrasi karakter. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

b. Ahli Media

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan bahan ajar ini adalah seorang yang ahli dalam bidang desain dan media pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi dibidang desain dan media pembelajaran. Ahli media memberikan komentar dan saran secara umum terhadap desain media pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

c. Ahli Bahasa

Bertindak sebagai ahli bahasa dalam pengembangan bahan ajar ini adalah seorang ahli bahasa Indonesia/ bahasa Jawa. Pemilihan ahli bahasa ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi dibidang tata bahasa Indonesia/ bahasa Jawa. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

d. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap bahan ajar ini adalah guru kelas III yang sehari-hari mengajar di MIN 1 Kota Malang. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah

memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

e. Siswa Kelas III Min 1 Kota Malang

Uji coba lapangan dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas III –A MIN 1 Kota Malang.

3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/ kesimpulan). Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Pada tahap validasi ahli, data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap bahan ajar. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif berasal dari jawaban siswa pada saat mengisi bahan ajar pegangan siswa.⁴⁷

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa poin penilaian yang diberikan oleh para ahli dan siswa terhadap bahan ajar sesuai dengan penilaian yang diberikan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek uji

⁴⁷Wahidmurni. *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang : UM Press. 2008. Hal 41

coba. Adapun angket yang dibutuhkan adalah: (a) angket penilaian ahli materi, (b) angket penilaian ahli media, (c) angket penilaian ahli bahasa, (d) angket penilaian ahli pembelajaran/ guru kelas III MIN 1 Kota Malang, dan (e) angket penilaian siswa uji coba lapangan. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan. Selain itu, juga menggunakan test uji beda untuk melihat peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa dari pre-test ke post-test setelah menggunakan bahan ajar aksara Jawa.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *Linkert* yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.⁴⁸ Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100 \%$$

Keterangan :

P adalah Persentase kelayakan

⁴⁸Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Jakarta : Bumi aksara, 2003) Hal. 313

ΣX : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

ΣX_i : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata –rata.

| Tingkat pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|--------------------|---------------|--------------------|
| 90 – 100 % | Sangat baik | Tidak perlu revisi |
| 75 – 89 % | Baik | Tidak perlu revisi |
| 65 – 74 % | Cukup | Direvisi |
| 55 – 64 % | Kurang | Direvisi |
| 0 – 54 % | Sangat kurang | Direvisi |

Berdasarkan kriteria diatas, bahan ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid.

Sedangkan untuk data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam rangka untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis, kelompok uji coba sasaran yakni siswa kelas 3 sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Teknik analisa

⁴⁹Ibid

datanya menggunakan *Dependent Sample Test*. Kriteria ujinya adalah uji-t pada *Dependent Sample Test*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:

$$t: \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab IV ini, akan dipaparkan 3 hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Tiga hal tersebut adalah: 1) Hasil studi pendahuluan, 2) Pemaparan data validasi dan uji coba, dan, 3) Kritik dan saran produk pengembangan. Ketiganya disajikan secara berturut-turut berdasarkan masukan-masukan dari ahli isi mata pelajaran, ahli bahasa, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Isi setiap paparan meliputi penyajian data, analisis data, dan revisi produk pengembangan.

A. Hasil Studi Pendahuluan

Pengembangan bahan ajar aksara Jawa berbasis karakter religius ini di maksudkan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi riil yang ada di lapangan. Kondisi riil yang ada di lapangan yaitu *pertama*, tersedianya bahan ajar aksara Jawa untuk kelas 3 yang di buat untuk pemerintah untuk jenjang sekolah dasar dalam kenyataannya karakteristik Madrasah Ibtidaiyah sangat berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah mencerminkan pendidikan Islami yang berkarakter baik dari sopan santun, berpakaian rapi menutup aurat. Begitu juga dalam pembelajarannya yang selalu menteladani Rasulullah Saw dalam kesehariannya agar menjadi seseorang yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga cerdas rohaninya. Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar yang memungkinkan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kaitannya

dengan standar kompetensi yang telah ditentukan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang terpadu baik dari aspek kognitif/ pengetahuan, sikap/ pembiasaan maupun psikomotorik sehingga yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai karakter yang utuh dan dapat menginternalisasi dalam fisik dan psikis anak didik. *Kedua*, adanya bahan ajar aksara Jawa berbasis karakter religius membantu keterampilan menulis dan membaca aksara Jawa, ketika anak bisa membaca dengan lancar, sekaligus hafal huruf Jawa maka diharapkan anak akan lebih mudah untuk menerapkan dalam menulis baik berupa kata atau kalimat. *Ketiga*, mengatasi kondisi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah melalui ketersediaan bahan ajar aksara Jawa berbasis karakter religius yang dapat meningkatkan keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran di sekoiah.

Dalam studi pendahuluan yang sudah dilakukan, belum teridentifikasi mengenai bahan ajar aksara Jawa berbasis karakter religius yang digunakan di MI/ SD, sehingga dengan demikian, hasil penelitian pendahuluan merupakan hasil dari review terhadap adanya bahan ajar aksara Jawa yang kemudian dikembangkan dengan mengambil sampel metode pembelajaran yang sama-sama.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah negeri percontohan di Indonesia. MIN 1 Kota Malang bukan termasuk sekolah yang menerapkan Full Day School (FDS) namun pada kegiatannya sangat lengkap tidak kalah dengan sekolah yang menerapkan

FDS. Setiap minggunya ada 6 hari kegiatan belajar di ruangan kelas yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu. Namun pada hari Jumat peserta kelas 4 - 5 dan Sabtu untuk peserta didik kelas 1-3 sebagian jam belajar digunakan untuk mengikuti kegiatan Pengembangan diri Minat dan Bakat (PMB) yang di laksanakan di sekolah atau di luar sekolah seperti ke museum, ke lapangan, ke stadion atau ke tempat rekreasi untuk melaksanakan kegiatan lainnya dengan tujuan menggali bakat serta minat siswa dalam melatih keterampilan dalam bidangnya. Selain itu MIN 1 Kota Malang juga sering mengadakan lomba baik intern atau ekstern antar sekolah yang memperebutkan piala, piagam dan hadiah lainnya. Lomba-lomba yang di laksanakan antara lain olimpiade MIPA, tahfidz Al-Qur'an, mewarnai, seni kreatifitas, pidato, olah raga dan lain-lain. Pelaksanaan lomba ini diharapkan bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk mengembangkan diri di depan umum dan mengasah kemampuan bersaing dengan baik dan lebih terampil untuk bekal pada jenjang sekolah selanjutnya.

Sama dengan Madrasah pada umumnya MIN 1 Kota Malang mempunyai 2 acuan kurikulum dalam pembelajaran yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga dari Kementerian Agama (Kemenag) ini juga berlaku untuk pembelajaran yang di laksanakan di kelas 3. Adapun pelajaran yang dimunculkan selain pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Pjok serta Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib juga ada juga pelajaran agama, seperti Quran Hadis, akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab

dan SKI yang menjadi ciri khas dari pendidikan Islam terutama madrasah, yang sebagian memang sudah menyentuh kepada aspek pengembangan karakter. Pembelajaran karakter tidak terpisah dengan pembelajaran umum maupun agama dan bisa juga di sajikan di dalam bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pelajaran bahasa Jawa yang menggunakan kurikulum lokal dan diserahkan pada kebijakan madrasah sendiri, belum banyak ditemui yang menggunakan bahan ajar dengan mengintegrasikan karakter. Pembelajaran karakter yang sering dinamakan pelajaran “Adab” dan bahasa Jawa juga merupakan salah pelajaran yang mengutamakan tata krama, budi pekerti dan suba sita dan biasanya di ajarkan berdampingan dengan pelajaran agama. Pelajaran agama merupakan jenis pelajaran yang memuat tentang tata cara bersikap sesuai ajaran islam. Namun pada kondisi riilnya banyak bahan ajar bahasa Jawa yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah atau yang dikeluarkan oleh swasta belum begitu terlihat karakter yang diharapkan akan menjadi salah satu tujuan dalam keberhasilan pembelajaran pada karakter religinya. Dan bahan ajar aksara Jawa yang pada umumnya bersifat kedaerahan dan klasik saat ini bisa dsajikan lebih menarik dan menyenangkan supaya siswa selain senang belajar aksara Jawa juga terampil dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Karena seperti yang diketahui bahwa aksara Jawa kelas III adalah materi dasar untuk pengenalan aksara jawa pada siswa sekolah dasar, sehingga membuat siswa senang belajar karena penggunaan bahan ajar yang menarik menjadi penting.

Dari paparan dan temuan di atas, maka diasumsikan bahwa pengembangan dan perumusan bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran aksara Jawa yang maksimal yaitu dengan mengimbangi keberadaan bahan ajar aksara Jawa yang memuat karakter religius serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa.

B. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba

1. Uji Ahli Materi

Draft pengembangan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh penulis berupa: bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius untuk Kelas III MIN 1 Kota Malang.

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi adalah: bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius. Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli materi terhadap produk bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius untuk kelas III /MIN 1 Kota Malang yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi dan karakter terhadap bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | Materi/isi bahan ajar sesuai dengan SKL | 5 |
| 2. | Materi/isi bahan ajar sesuai dengan KI | 5 |
| 3. | Materi/isi bahan ajar sesuai dengan KD | 5 |
| 4. | Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung | 4 |

| | | |
|-----|--|---|
| | pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. | |
| 5. | Materi dan isi bahan ajar sesuai dengan tema | 5 |
| 6. | Bahan ajar memuat aspek kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | 5 |
| 7. | Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. | 4 |
| 8. | Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. | 5 |
| 9. | Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses. | 4 |
| 10. | Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, mandiri, dan kemampuan berinovasi. | 5 |
| 11. | Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran tematik terpadu | 5 |

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius kelas III MIN 1 Kota Malang semester II pada tabel berikut:

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli materi dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

2. Uji Ahli Bahasa

Draft pengembangan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh penulis berupa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk Kelas III MIN 1 Kota Malang.

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli bahasa adalah: bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius. Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli bahasa terhadap produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk kelas III MIN 1 Kota Malang yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Bahasa terhadap Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Bagaimana ejaan yang digunakan dalam bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius ini? | 4 |
| 2. | Bagaimana paragraf yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 3. | Bagaimana kalimat yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 4. | Bagaimana tanda baca yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter religius ini? | 4 |
| 5. | Bagaimana kosa kata yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa integrasi karakter | 4 |

| | | |
|----|--|---|
| | religius ini? | |
| 6. | Bagaimana bahasa yang digunakan dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli bahasa terhadap produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius kelas III MIN 1 Kota Malang semester II dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

3. Uji Ahli Media/ Desain Pembelajaran

Draft pengembangan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh penulis berupa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk Kelas III MIN 1 Kota Malang.

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli Media/Desain Pembelajaran adalah: bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius. Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli Media/Desain Pembelajaran terhadap produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk kelas III MIN 1 Kota Malang yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Ahli Media/Desain Pembelajaran terhadap bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Tata letak kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan. | 4 |
| 2. | Pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki pusat pandang (point center) yang jelas. | 4 |
| 3. | Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo). | 3 |
| 4. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata letak kulit buku ajar tematik integratif mempunyai irama (rhythm) yang jelas. | 3 |
| 5. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi buku. | 4 |
| 6. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata letak pada isi tematik integratif konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antar bab. | 4 |
| 7. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki kontras yang cukup. | 4 |
| 8. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca. | 4 |

| | | |
|-----|--|---|
| 9. | Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mampu merefleksikan isi buku. | 4 |
| 10. | Ilustrasi isi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai dengan tuntutan materi bahasan. | 5 |
| 11. | Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mampu mengungkapkan karakter objek. | 3 |
| 12. | Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mempunyai garis/raster yang tajam/jelas. | 3 |
| 13. | Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius foto memiliki detail yang jelas/tajam. | 4 |
| 14. | Warna ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik. | 3 |
| 15. | Kualitas ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius serasi dalam satu buku. | 4 |
| 16. | Jenis huruf yang digunakan pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca. | 5 |
| 17. | Judul bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit. | 5 |

| | | |
|-----|--|---|
| 18. | Ukuran huruf isi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai dengan format /ukuran dan tingkat usia pembacanya. | 3 |
| 19. | Variasi huruf pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias. | 5 |

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli Media/Desain Pembelajaran dan Karakter terhadap produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius kelas III MIN 1 Kota Malang semester II dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

4. Uji Coba Perorangan

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba perorangan yang diwakili dengan 3 responden. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba perorangan adalah sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel. 4.4. Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

| No. | Kriteria | Skor Responden | | |
|-----|---|----------------|-----|-----|
| | | n 1 | n 2 | n 3 |
| 1. | Materi yang ada di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mudah dipahami | 5 | 4 | 5 |
| 2. | Senang menggunakan bahan ajar aksara Jawa | 3 | 5 | 4 |

| | | | | |
|-----|---|---|---|---|
| | terintegrasi karakter religius | | | |
| 3. | Bersemangat belajar menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius | 4 | 5 | 4 |
| 4. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | 4 | 5 | 3 |
| 5. | Tidak ada kata-kata sulit dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini. | 4 | 4 | 4 |
| 6. | Perintah/petunjuk mengerjakan soal mudah dipahami. | 4 | 5 | 4 |
| 7. | Soal/latihan yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Gambar di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini menarik. | 4 | 5 | 3 |
| 9. | Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca | 5 | 5 | 5 |
| 10. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu dalam membaca aksara Jawa | 3 | 4 | 5 |
| 11. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantumu untuk lancar dalam menulis aksara Jawa | 4 | 5 | 5 |
| 12. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu untuk hafal aksara Jawa | 3 | 5 | 5 |
| 13. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar | 4 | 5 | 5 |
| 14. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantumu cinta Islam | 3 | 4 | 5 |

5. Uji Coba Kelompok Kecil

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba kelompok kecil yang diwakili dengan 6 responden adalah bahan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil adalah sebagaimana ditabelkan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel. 4.5. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

| No. | Kriteria | Skor Responden | | | | | |
|-----|--|----------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | n 1 | n 2 | n 3 | n 4 | n 5 | n 6 |
| 1. | Materi yang ada di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mudah dipahami | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 2. | Senang menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3. | Bersehat belajar menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5. | Tidak ada kata-kata sulit dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini. | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 6. | Perintah/petunjuk mengerjakan soal mudah dipahami. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 7. | Soal/latihan yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mudah dipahami. | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|
| 8. | Gambar di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini menarik. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| 9. | Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 10. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu dalam membaca aksara Jawa | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 11. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantumu untuk lancar dalam menulis aksara Jawa | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 12. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu untuk hafal aksara Jawa | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 13. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 14. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantumu cinta Islam | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |

6. Uji Coba Lapangan

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba lapangan yang diwakili oleh satu kelas yakni kelas 4 yang berjumlah 32 siswa adalah bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk kelas III. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan sebanyak 32 orang adalah sebagaimana dipaparkan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel. 4.6. Rekap Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

| No | Kriteria | Skor Penilaian | | | | |
|----|--|----------------|----|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Materi yang ada di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mudah dipahami | 19 | 11 | 2 | - | - |
| 2. | Senang menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius | 20 | 11 | 1 | - | - |
| 3. | Bersemangat belajar menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius | 16 | 14 | 2 | - | - |
| 4. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | 12 | 17 | 3 | - | - |
| 5. | Tidak ada kata-kata sulit dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini. | 11 | 13 | 8 | - | - |
| 6. | Perintah/petunjuk mengerjakan soal mudah dipahami. | 14 | 17 | 1 | - | - |
| 7. | Soal/latihan yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mudah dipahami. | 10 | 20 | 2 | - | - |
| 8. | Gambar di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini menarik. | 26 | 4 | 2 | - | - |

| | | | | | | |
|-----|---|----|----|---|---|---|
| 9. | Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca | 26 | 6 | - | - | - |
| 10. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu dalam membaca aksara Jawa | 20 | 9 | 3 | - | - |
| 11. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantumu untuk lancar dalam menulis aksara Jawa | 23 | 8 | 1 | - | - |
| 12. | Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini membantu untuk hafal aksara Jawa | 18 | 13 | 1 | - | - |
| 13. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar | 23 | 8 | 1 | - | - |
| 14. | Setelah mempelajari bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat membantumu cinta Islam | 26 | 5 | 1 | - | - |

7. Uji Coba Guru Wali Kelas

Produk pengembangan yang diserahkan kepada guru wali kelas III-A MIN 1 Kota Malang yaitu kepada Bapak Sulandra Febrianto, M.Pdi. adalah bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian guru kelas III adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Hasil Penilaian Guru Wali Kelas III-A

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | Bagaimanakah rumusan isi materi pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 2. | Apakah rumusan indikator dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum ? | 4 |
| 3. | Bagaimana relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 4. | Apakah isi pembelajaran dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai dengan kurikulum ? | 4 |
| 5. | Bagaimana sistematis uraian isi pembelajaran bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 6. | Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini? | 4 |
| 7. | Apakah materi yang disajikan melalui bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka? | 5 |
| 8. | Bagaimana tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, apakah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa? | 5 |
| 9. | Instrumen evaluasi yang digunakan di dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat mengukur kemampuan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa? | 4 |
| 10. | Apakah inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa ? | 4 |
| 11. | Apakah inti pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan? | 4 |
| 12. | Apakah rencana pembelajaran yang dibuat dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter | 5 |

| | | |
|--|---------------------------------------|--|
| | religius ini mudah untuk diterapkan ? | |
|--|---------------------------------------|--|

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar guru kelas III dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk bahan ajar aksara Jawa terintegrasi religius dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

8. Penyajian Data *Pre-test* dan *Post-test*

Rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa selama uji coba, baik nilai *pre-test* maupun *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

| No. | Nama Siswa | Nilai | |
|-----|----------------------------|-----------------|------------------|
| | | <i>pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
| 1. | Afif Maulana Ibrahim | 70 | 76 |
| 2. | Aisha Azkiya | 78 | 80 |
| 3. | Aisha Keyla Qonita Vira | 76 | 100 |
| 4. | Akdan Diyastahzar Afandi | 48 | 70 |
| 5. | Aletha Sheela Nararya Fynn | 58 | 100 |
| 6. | Almira Azarine Az-Zahra | 44 | 76 |
| 7. | Aqela Nadya Shafwa | 64 | 80 |
| 8. | Aurele Akielanissa Ahmad | 90 | 94 |
| 9. | Azzahra Kartika Putri | 75 | 82 |
| 10. | Cahaya Medina Kurniasari | 70 | 96 |
| 11. | Cakra Satrio Jati | 68 | 76 |
| 12. | Celena Nuril Putri Arifin | 74 | 96 |
| 13. | Dian Retno Pertiwi | 82 | 96 |

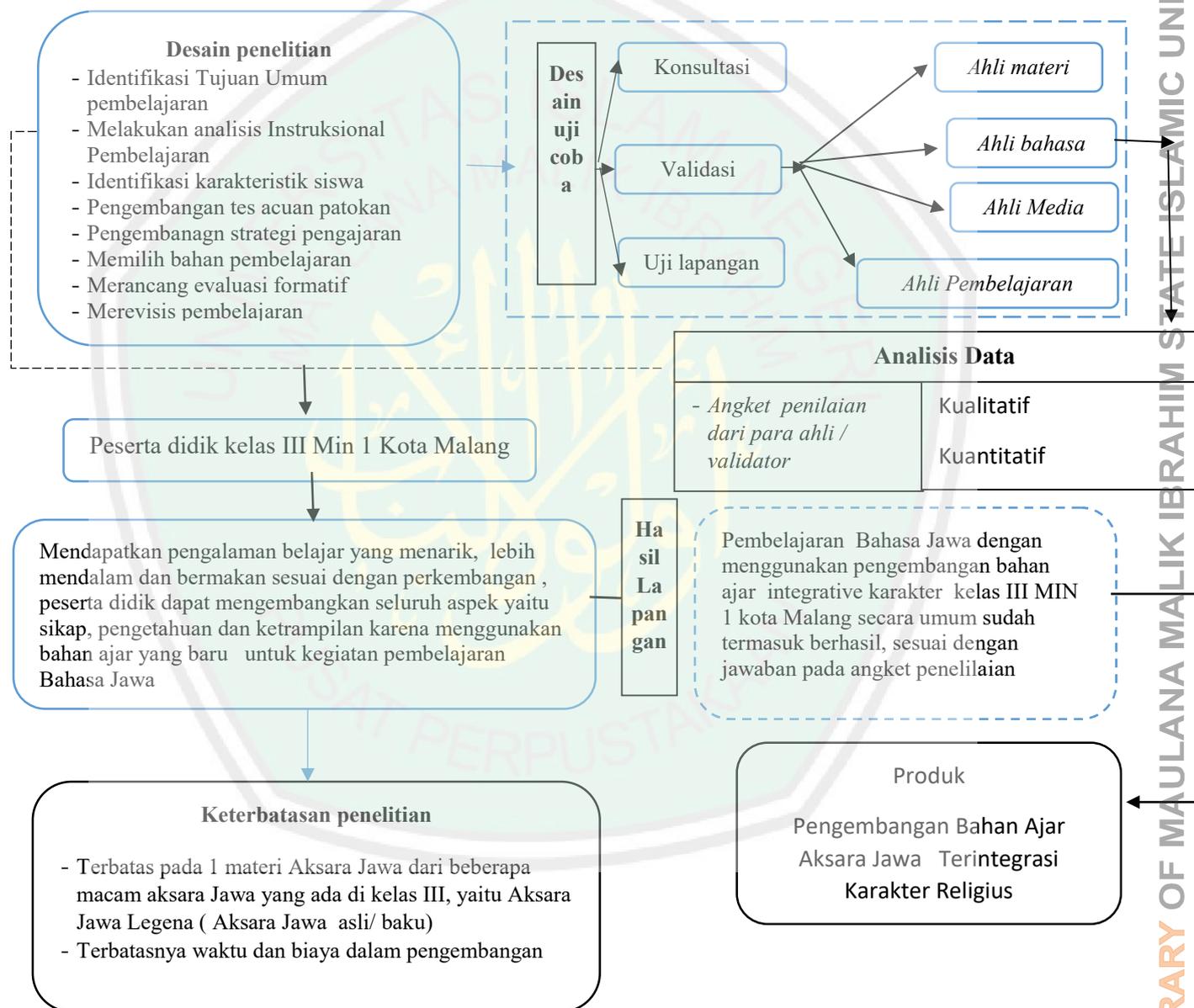
| | | | |
|-----|-------------------------------|-----|-----|
| 14. | Divia Almayra Naaila Wahyudi | 70 | 74 |
| 15. | Esyi Maulidah Wardana | 86 | 96 |
| 16. | Faizaditya Nabhan | 68 | 88 |
| 17. | Keisha Dewi Zakiyyah | 80 | 80 |
| 18. | Muhammad Davin Attalah Susilo | 86 | 90 |
| 19. | Muhammad Izzan Fidanta | 80 | 80 |
| 20. | Muhammad Nanda Raffi Raihan | 66 | 75 |
| 21. | Muhammad Thareeq Izzul Haq | 28 | 52 |
| 22. | Muzakki Daffa Azka Edison | 70 | 76 |
| 23. | Nasywa Almira Ariyanti | 84 | 90 |
| 24. | Naurah Izazi Fauzi | 64 | 76 |
| 25. | Nikeisha Elvareta Nugraha | 58 | 70 |
| 26. | Radiah Dinda Mulyani | 64 | 92 |
| 27. | Raditya Syena Daru Ambara | 80 | 92 |
| 28. | Sultan Sufi Dzikrullah | 62 | 80 |
| 29. | Syahila Rahadhatul Ais'y | 90 | 100 |
| 30. | Zaskia Filza Arina Zulfa | 100 | 100 |
| 31. | Zhafran Thoriq | 76 | 100 |
| 32. | Muhammad | 81 | 97 |

Adapun data *pre-test* dalam penelitian pengembangan ini diambil dari nilai siswa pada materi sebelumnya. Nilai *post-test* diambil setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan melalui program SPSS 16. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

C. Bagan Hasil Pengembangan

Pada Pengembangan produk ini , ada beberapa yang membedakan dengan pengembangan dan penelitian yang lain , yakni : *pertama*, pada objek kajian

yang menitik beratkan pada materi Bahasa Jawa khususnya Aksara Jawa. *Kedua*, pada subyek penelitian dan pengembangan dengan mengambil siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas III. *Ketiga*, menggunakan metode penelitian yang menitikberatkan pada desain penelitian. Adapun Hasil Pengembangan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Bagan Hasil Pengembangan Penelitian

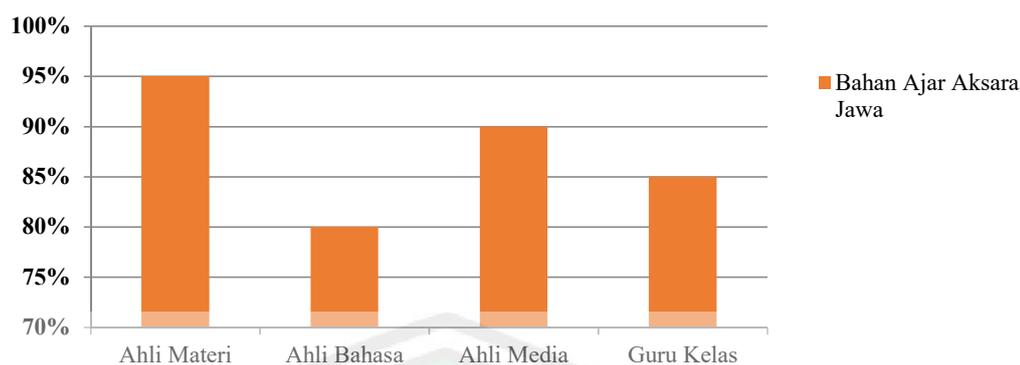
BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, akan dipaparkan tiga hal pokok yang berkaitan dengan pembahasan hasil pengembangan. Adapun tiga hal yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah analisis data hasil pengembangan, revisi produk hasil pengembangan, dan kajian produk pengembangan. Data yang dianalisis dalam bab ini adalah data validasi ahli yang berupa angket maupun kritik dan saran. Data tersebut berasal dari ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, ahli bahasa, ahli pembelajaran/guru Bahasa Jawa, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Paparan disajikan secara berurutan dari analisis data kemudian revisi produk hasil pengembangan.

A. Analisis Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran

Analisis data yang dipaparkan dalam bagian ini adalah analisis data berdasarkan penilaian atau validasi dari ahli dan uji coba sasaran. Adapun hasil validasi dari beberapa ahli yang sudah dilakukan dapat disajikan sebagaimana dalam diagram berikut:



Gambar 5.1 Diagram Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan diagram di atas ahli materi memberikan penilaian secara keseluruhan sebesar 95%, hal ini berarti bahan ajar sudah berada pada tingkat sangat baik dan tidak perlu direvisi dari sisi materinya. Ahli bahasa memberikan penilaian secara keseluruhan sebesar 80%, hal ini berarti bahan ajar sudah berada pada tingkat baik dan tidak perlu direvisi dari sisi bahasanya. Ahli media/ desain pembelajaran memberikan penilaian secara keseluruhan sebesar 90%, hal ini berarti bahan ajar sudah berada pada tingkat sangat baik dan tidak perlu direvisi dari sisi media/ desain pembelajarannya. Guru wali kelas III memberikan penilaian secara keseluruhan sebesar 85%, hal ini berarti bahan ajar sudah berada pada tingkat baik dan sudah layak untuk digunakan.

Adapun rincian paparannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Uji Ahli Materi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji ahli materi, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu melakukan revisi atau perbaikan demi kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis

hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi ada pada lampiran analisis validasi ahli.

Paparan data hasil penilaian ahli materi terhadap bahan ajar sebagai berikut:

- a. Muatan isi bahan ajar sangat sesuai dengan rumusan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Muatan isi bahan ajar sangat sesuai dengan rumusan KI yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Muatan isi bahan ajar sangat sesuai dengan rumusan KD yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- d. Materi/isi bahan ajar sangat sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- e. Materi dan isi bahan ajar sangat sesuai dengan tema.
- f. Bahan ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.
- g. Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.
- h. Penyajian materi/isi mampu menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.
- i. Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- j. Penyajian materi/isi sangat mampu mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, mandiri, dan kemampuan berinovasi.

- k. Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran tematik terpadu sudah baik dengan didampingi beberapa metode pembelajaran *active learning*.
- l. Strategi yang digunakan sangat sesuai dengan pendekatan saintifik.
- m. Instrumen penilaian sesuai dengan standar penilaian autentik.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.1, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi muatan isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 57 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 95%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli materi, perlu dilakukan perbaikan mengenai warna background bahan ajar. Sebaiknya Pemerintah direktif gunakan ragam bahasa yang konsisten (Mataraman / Malangan). Untuk bagian Sumber daftar rujukan bahan ajar ditambah dan kurangi sumber website personal.

2. Analisis Uji Ahli Bahasa

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji ahli bahasa, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu melakukan revisi atau perbaikan demi kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil validasi yang diberikan oleh ahli bahasa ada pada lampiran analisis validasi ahli.

Paparan data hasil penilaian ahli bahasa terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, mudah dipahami, tidak mengandung unsur ambigu, sesuai dengan sasaran pembaca.
- b. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan baku.
- c. Ejaan yang digunakan dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- d. Paragraf yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sesuai dengan tema.
- e. Kalimat yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini efektif.
- f. Tanda baca yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- g. Kosa kata yang digunakan pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sesuai.
- h. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini komunikatif.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.3, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 24 dengan skor maksimal 30, maka diperoleh persen validitas sebesar 80%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli bahasa, perlu dilakukan perbaikan mengenai penggunaan kata sambung pada cerita dan penggunaan tanda koma. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Analisis Uji Ahli Media/Desain Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji ahli media/desain pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu melakukan revisi atau perbaikan demi kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil validasi yang diberikan oleh ahli Media/Desain Pembelajaran ada pada lampiran analisis validasi ahli.

Paparan data hasil penilaian ahli media/desain pembelajaran terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Tata letak kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.
- b. Pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki pusat pandang (*point center*) yang jelas.
- c. Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius cukup proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).
- d. Tata letak kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mempunyai irama (*rhythm*) yang cukup jelas.

- e. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.
- f. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata letak pada isi tematik integratif konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab.
- g. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki kontras yang baik.
- h. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.
- i. Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mampu merefleksikan isi buku.
- j. Ilustrasi isi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sangat sesuai dengan tuntutan materi bahasan.
- k. Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius cukup mengungkapkan karakter objek.
- l. Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius cukup mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.
- m. Ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius foto memiliki detail yang jelas/tajam.
- n. Warna ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang cukup menarik.

- o. Kualitas ilustrasi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius serasi dalam satu buku.
- p. Jenis huruf yang digunakan pada kulit bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius dan isi buku sama, dan sangat sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.
- q. Judul bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sangat dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.
- r. Ukuran huruf isi bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius cukup sesuai dengan forma/ukuran dan tingkat usia pembacanya.
- s. Variasi huruf pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.2, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi desain medianya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 74 dengan skor maksimal 95, maka diperoleh persen validitas sebesar 77,89%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli media/desain pengembangan, perlu dilakukan perbaikan mengenai penulisan keterangan pada tiap halaman yang perlu diperkecil ukurannya, sedangkan ukuran huruf jawanya diperbesar. Kotak point bintang di bagian atas perlu diperkecil dan diletakkan dipojok untuk menghemat ruang. Serta background bagian atas pada

halaman isi diminimalis agar tidak terlalu banyak warna pada bagian atas. Saran-saran perbaikan dari ahli media/desain pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

4. Analisis Validasi dan Uji Coba Guru Wali Kelas

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian validasi dan uji coba guru wali kelas, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu melakukan revisi atau perbaikan demi sempurnanya bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil validasi dan Uji Coba Guru Wali Kelas ada pada lampiran analisis validasi ahli.

Paparan data hasil penilaian guru wali kelas terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Rumusan isi materi pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini baik.
- b. Rumusan indikator dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
- c. Standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini relevan.
- d. Isi pembelajaran dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sesuai dengan kurikulum.

- e. Uraian isi pembelajaran bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini memiliki sistematika yang baik.
- f. Ruang lingkup materi yang disajikan dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sudah baik.
- g. Materi yang disajikan melalui bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sangat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- h. Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- i. Instrumen evaluasi yang digunakan di dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini dapat mengukur kemampuan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa.
- j. Inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa.
- k. Inti pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan.
- l. Rencana pembelajaran yang dibuat dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini sangat mudah untuk diterapkan.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.4, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 51 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 85%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran guru wali kelas, perlu dilakukan perbaikan mengenai penambahan latihan gladhen nulis

aksara Jawa. Saran-saran perbaikan dari guru wali kelas III dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

5. Analisis Uji Coba Perorangan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji coba perorangan, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu melakukan revisi atau perbaikan demi sempurnanya bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil uji coba perorangan yang diberikan siswa ada pada lampiran hasil uji coba lapangan.

Paparan data hasil uji coba perorangan terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Materi yang ada di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapat penilaian 66,67% sangat mudah dipahami dan 33,33% mudah dipahami.
- b. Daya tarik menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapat penilaian 33,33% sangat senang belajar menggunakan bahan ajar ini, 33,33% menyatakan senang, dan 33,33% cukup senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapatkan penilaian 33,33% sangat bersemangat menggunakan bahan ajar ini dan 66,67% menyatakan bersemangat.

- d. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mendapat penilaian 33,33% sangat mudah dipahami, 33,33% mudah dipahami, dan 33,33% cukup mudah dipahami.
- e. Penggunaan kata-kata dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapat penilaian 100% tidak menemukan kata-kata sulit.
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal mendapat penilaian 33,33% sangat mudah dipahami dan 66,67% menyatakan mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapatkan penilaian 100% mudah dipahami.
- h. Gambar yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapat penilaian 33,33% sangat menarik, 33,33% menyatakan menarik, dan 33,33% menyatakan cukup menarik.
- i. Jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar mendapatkan penilaian 100% sangat mudah dibaca.
- j. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa dalam membaca aksara Jawa mendapatkan penilaian 33,33% sangat membantu, 33,33% membantu, dan 33,33% cukup membantu siswa untuk membaca aksara Jawa.
- k. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa dalam menulis aksara Jawa mendapat penilaian 66,67 sangat membantu dan 33,33% membantu.

- l. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa menghafal aksara Jawa mendapat penilaian 66,67% sangat membantu dan 33,33% cukup membantu.
- m. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar mendapat penilaian 66,67% sangat membantu dan 33,33% membantu.
- n. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa untuk lebih mencintai Islam mendapat penilaian 33,33% sangat membantu, 33,33% membantu, dan 33,33% cukup membantu.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 180 dengan skor maksimal 210, maka diperoleh persen validitas sebesar 85,71%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi.

6. Analisis Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji coba kelompok kecil, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun analisis hasil uji coba kelompok kecil yang diberikan siswa ada pada lampiran hasil uji coba lapangan.

Paparan data hasil uji coba perorangan terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Materi yang ada di bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapat penilaian 50% sangat mudah dipahami dan 50% mudah dipahami.
- b. Daya tarik menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapat penilaian 66,67% sangat senang belajar menggunakan bahan ajar ini dan 33,33% menyatakan senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapatkan penilaian 50% sangat bersemangat menggunakan bahan ajar ini dan 50% menyatakan bersemangat.
- d. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mendapat penilaian 16,67% sangat mudah dipahami, 66,67% mudah dipahami, dan 16,67% cukup mudah dipahami.
- e. Penggunaan kata-kata dalam bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapat penilaian 66,67% tidak menemukan kata-kata sulit dan 33,33% .
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal mendapat penilaian 16,67% sangat mudah dipahami, 66,67% menyatakan mudah dipahami, dan 16,67% cukup mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapatkan penilaian 16,67% sangat mudah dipahami dan 83,33% mudah dipahami.

- h. Gambar yang ada pada bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini mendapat penilaian 66,67% sangat menarik, 16,67% menyatakan menarik, dan 16,67% menyatakan cukup menarik.
- i. Jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar mendapatkan penilaian 50% sangat mudah dibaca dan 50% mudah dibaca.
- j. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa dalam membaca aksara Jawa mendapatkan penilaian 16,67% sangat membantu, 66,67% membantu, dan 16,67% cukup membantu siswa untuk membaca aksara Jawa.
- k. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa dalam menulis aksara Jawa mendapat penilaian 16,67% sangat membantu, 66,67% membantu, dan 16,67% cukup membantu.
- l. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa menghafal aksara Jawa mendapat penilaian 16,67% sangat membantu dan 83,33% cukup membantu.
- m. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar mendapat penilaian 50% sangat membantu, 33,33% membantu, dan 16,67% cukup membantu.
- n. Bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius membantu siswa untuk lebih mencintai Islam mendapat penilaian 66,67% sangat membantu dan 33,33% membantu.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.6, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini

ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 264 dengan skor maksimal 300, maka diperoleh persen validitas sebesar 88%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

7. Analisis Uji Coba Lapangan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji coba lapangan, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun analisis hasil uji coba lapangan yang diberikan siswa ada pada lampiran hasil uji coba lapangan.

Paparan data hasil penilaian uji lapangan terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan di atas dan berdasarkan tabel 4.7 pada bab IV, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Materi yang ada di bahan ajar tematik integratif mendapat penilaian 57,14% sangat mudah dipahami, 28,57% mudah dipahami, dan 14,28% cukup mudah dipahami.
- b. Daya tarik menggunakan bahan ajar tematik integratif mendapat penilaian 16,90% sangat senang belajar menggunakan bahan ajar ini, 23,81% menyatakan senang, 0,09% menyatakan cukup senang, dan 0,47% menyatakan kurang senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan bahan ajar tematik integratif mendapatkan penilaian 66,67% sangat bersemangat menggunakan bahan ajar ini, 28,57% menyatakan bersemangat, dan 0,47% menyatakan cukup bersemangat.

- d. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mendapat penilaian 52,38% sangat mudah dipahami, 38,09% menyatakan mudah dipahami, dan 0,09% menyatakan cukup mudah dipahami.
- e. Penggunaan kata-kata dalam bahan ajar tematik integratif ini mendapat penilaian 76,19% tidak menemukan kata-kata sulit dalam bahan ajar ini, 0,09% menyatakan jarang menemukan, 0,47% menyatakan sedikit menemukan, 0,47% menyatakan banyak menemukan, dan 0,47% menyatakan sering menemukan kata sulit.
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal mendapat penilaian 52,38% sangat mudah dipahami, 42,86% menyatakan mudah dipahami, dan 0,47% menyatakan cukup mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada bahan ajar tematik integratif ini mendapatkan penilaian 71,43% sangat mudah dipahami, 14,29% menyatakan mudah dipahami, 0,09% menyatakan cukup mudah dipahami, dan 0,47% menyatakan kurang mudah dipahami.
- h. Gambar yang ada pada bahan ajar tematik integratif ini mendapat penilaian 76,19% sangat menarik, 0,09% menyatakan menarik, dan 14,29% menyatakan cukup menarik.
- i. Jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar mendapatkan penilaian 52,38% sangat mudah dibaca, 33,33% mudah dibaca, 0,09% menyatakan cukup mudah dibaca, dan 0,47% menyatakan kurang mudah dibaca.
- j. Bahan ajar tematik integratif mengakomodasi kemampuan bekerjasama dengan teman dan lingkungan mendapatkan penilaian 71,43% sangat

membantu, 23,81% menyatakan membantu, dan 0,47% menyatakan cukup membantu.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.7, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 2028 dengan skor maksimal 2240, maka diperoleh persen validitas sebesar 90,54%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

8. Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan tabel 4.8 pada bab IV yang berkaitan dengan hasil penilaian siswa selama uji coba. Didapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa untuk dianalisis tingkat efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut.

Data *pre-test* dan *post-test* siswa selanjutnya dimasukkan dalam program SPSS 16 untuk dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Adapun H_0 dan H_1 dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius.

H_1 = ada perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius.

Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16 pada lampiran Uji-t Sampel Berpasangan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah

menggunakan bahan ajar terdapat perbedaan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,56 menjadi 85,15 dengan peningkatan sebesar 13.59%. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16 uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini bisa dilihat pada bagian *Paired Samples Test Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil analisis SPSS 16 adalah *adanya perbedaan prestasi belajar atau hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.*

Dari paparan analisis rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar pada tabel 5.8 dan analisis nilai menggunakan SPSS 16 dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar yang dikembangkan mampu *memfasilitasi dan membantu siswa meningkatkan prestasi belajar* yakni keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar sebesar 13.59%.

Sebelum para siswa kelas III A melaksanakan pembelajaran menggunakan menggunakan biasa (tanpa menggunakan bahan ajar aksara jawa terintegrasi karakter), siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam membaca dan menulis aksara jawa. Setelah itu, siswa melaksanakan pembelajaran materi aksara jawa tanpa menggunakan pengembangan bahan ajar. Walaupun pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tetap saja siswa masih

enggan ketika diberi tugas membaca, dan menulis kalimat menggunakan aksara Jawa dan hanya sebagian siswa yang mempunyai *pepak* Jawa yang memuat tulisan Aksara Jawa lengkap. Sebagian siswa laki-laki mengandalkan siswa perempuan untuk mengerjakan dan tinggal menyalin, itupun hasil masih kurang maksimal. Ketika mendapat tugas membaca, siswa masih banyak yang rancu dan terbolik-balik dalam membedakan beberapa huruf, sehingga dalam menulis pun kurang bisa maksimal hasilnya karena banyak yang belum hafal bentuk aksara Jawanya.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas dengan menggunakan pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Karakter Religius di kelas III A yang menjadi kelas eksperimen. Prosedur pembelajaran sesuai strategi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP, sehingga lebih terarah dan tertib.

Kegiatan belajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa sangat antusias belajar dan menghafal aksara Jawa, karena tertarik dengan bahan ajar yang memiliki variasi warna. Mereka sangat semangat untuk saling bertanya/ melakukan tebak-tebakan, untuk mengetahui sejauh mana temannya itu hafal tulisan aksara jawanya.

Pada pertemuan kedua siswa diberi tugas untuk melatih keterampilannya, yakni dengan menunjuk tiap kata berhuruf Jawa dan siswa lain saling menyimak, ternyata banyak yang sudah hafal. Setelah itu siswa menuliskan kembali kata yang telah didiktekan guru ataupun menulis kata latin menjadi huruf Jawa. Setelah diberi evaluasi pasca penggunaan pengembangan bahan ajar aksara Jawa

terintegrasi Karakter Religius, terlihat lebih meningkat walaupun tidak signifikan.

Dengan demikian, bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini ***dapat meningkatkan kemampuan siswa baik membaca maupun menulis aksara Jawa***. Selain itu, melalui bahan ajar yang dikembangkan ini siswa juga dapat lebih mencintai dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

B. Revisi Produk Pengembangan

Revisi produk pengembangan dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diperoleh selama pembimbingan, validasi, maupun uji coba. Adapun beberapa revisi yang dilakukan untuk perbaikan bahan ajar dipaparkan sebagaimana berikut.

Berdasarkan saran dari ahli materi, pada bagian background buku, editor baiknya tidak menambahkan watermark supaya tidak mengganggu fokus materi utama. Karena bahan ajar ini diedit sendiri oleh penulis, maka revisi yang penulis lakukan adalah dengan menghapus watermark pada bagian background buku. Selain itu, ahli materi juga menyarankan untuk menambahkan sumber daftar rujukan gambar bahan ajar. Adapun *print preview* bagian yang direvisi adalah sebagai berikut.



Sebelum

Sesudah



Sebelum



Sesudah

Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli bahasa, beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain penggunaan tanda baca dan kata sambung “dan”, “untuk”, “selanjutnya”/ “lanjutan cerita” perlu diperbaiki. Adapun contoh revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

6. Kotak warna putih ing sisih tengen dhuwur

Saben kaca/halaman ana kotak ing sisih tengen dhuwur, gunane kanggo nempel/menehi Point/Bintang/Biji marang siswa supaya luwih sregep anggone sinau maca lan ngapalake tulisane.

7. Gladhen

- a. Ing pungkasan disuguhake gladhen nulis kanggo ngukur lan mengerteni kabisan/kemampuan para siswa samarine maca lan ngapalake.
- b. Gladhen siswa iki ana telung macem;
 - 1) Kang kawiwitan ngukur kabisan siswa anggone maca kanthi kasuguhake tembung kang ditulis kanthi maneka warna,
 - 2) ang kapindho siswa ngandheli Aksara Jawa kang kacethak tipis banjur nulis aksara latine.
 - 3) Kang kaping telu siswa gladhen nulis Aksara Jawa saka tembung kang katulis latin.

6. Kotak warna putih ing sisih tengen dhuwur

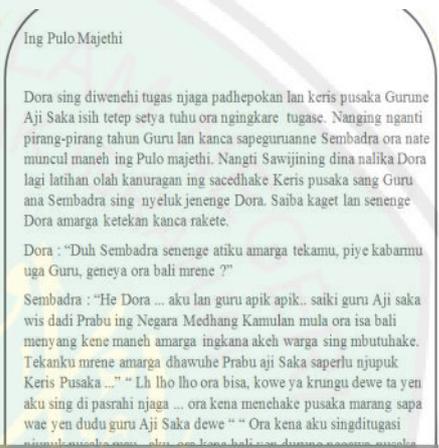
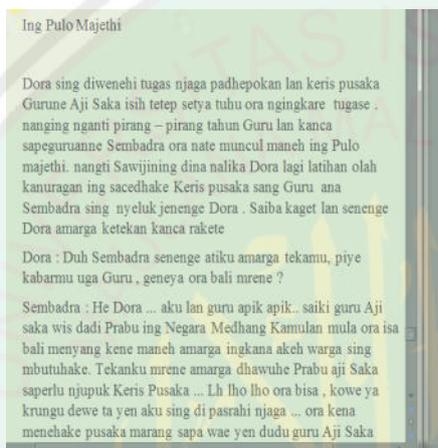
Saben kaca/halaman ana kotak ing sisih tengen dhuwur, gunane kanggo nempel/ menehi Point/ Bintang/ Biji marang siswa supaya luwih sregep anggone sinau maca lan ngapalake tulisane.

7. Gladhen

- a. Ing pungkasan disuguhake gladhen nulis kanggo ngukur lan mengerteni kabisan/ kemampuan para siswa samarine maca lan ngapalake.
- b. Gladhen siswa iki ana telung macem;
 - 1) Kang kawiwitan ngukur kabisan siswa anggone maca kanthi kasuguhake tembung kang ditulis kanthi maneka warna,
 - 2) ang kapindho siswa ngandheli Aksara Jawa kang kacethak tipis banjur nulis aksara latine.
 - 3) Kang kaping telu siswa gladhen nulis Aksara Jawa saka tembung kang katulis latin.

Sebelum

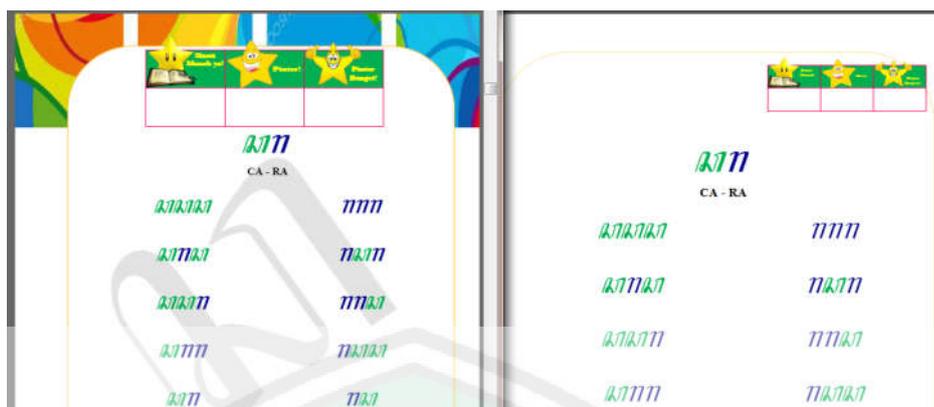
Sesudah



Sebelum

Sesudah

Berdasarkan saran dari ahli media/desain pembelajaran, ada beberapa bagian yang harus diperhatikan demi penyempurnaan bahan ajar. Diantaranya adalah kotak point bintang dibagian atas, diperkecil dan ditaruh dipojok atas kanan, supaya lebih hemat ruang. Kemudian, background bagian atas pada halaman isi diminimalisir/ dihilangkan, tidak terlalu banyak warna untuk bagian atas. Saran-saran tersebut penulis jadikan bahan perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun beberapa contoh perbaikannya adalah sebagai berikut.



Sebelum

Sesudah

Berdasarkan saran yang diberikan oleh guru wali kelas III, hal yang perlu ditinjau ulang adalah dilatihkan gladhen nuls aksara jawa masih kurang Terlalu sedikit perlu ditambah. Adapun beberapa contoh perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Yang sudah ada

Latihan tambahan

Berdasarkan analisis data uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan, secara umum bahan ajar tidak perlu direvisi melihat perolehan

persentase kevalidan yang dikonversikan dari skala 5. Ini didukung dengan tidak adanya komentar yang menyatakan adanya kekurangan dari bahan ajar ini.

C. Kajian Produk Pengembangan

Pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius untuk kelas III ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar aksara Jawa yang terintegrasi karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan belum pernah pengembang menemui bahan ajar aksara Jawa yang terintegrasi karakter religius khususnya di SDI/MI. Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa, diketahui bahwa aksara Jawa termasuk materi yang kurang diminati siswa dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain. Sebagian besar siswa di kelas III belum hafal aksara Jawa. Siswa sulit untuk mengingatnya meskipun guru sudah menerangkannya. Padahal untuk dapat membaca, siswa setidaknya harus hafal aksara Jawa. Hal ini nampak ketika siswa diberikan tugas untuk membaca dan “melatinkan” aksara Jawa, memerlukan waktu lama sekali.

Prosedur pengembangan bahan ajar ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum, 2) tahap pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius yang menggunakan model Dick & Carey dan tahap uji coba/validasi produk.

Produk pengembangan bahan ajar ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui review, penilaian dan uji coba ahli materi/isi, ahli media/desain pembelajaran, ahli bahasa, guru tematik integratif kelas III, dan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang sebagai sasaran pengguna bahan ajar produk

pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelengkapan dan kelayakan komponen, ketepatan isi, efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran. Hasil review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan untuk diujicobakan di lapangan.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yakni belum tersedianya bahan ajar aksara Jawa dengan terintegrasi karakter religius, hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai buku pembelajaran alternatif, di samping bahan ajar yang sudah dipakai dan digunakan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar terintegrasi karakter religius kelas III MIN 1 Kota Malang . Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- i. Adapun wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa bahan ajar (*material printed*).
- j. Penyajian isi bahan ajar menggunakan pendekatan materi.
- k. Hasil belajar dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan materi ini ditujukan untuk mencapai KI dan KD yang ada dalam kurikulum 2013.
- l. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi nyaman dan menarik untuk dijadikan bahan ajar.
- m. Materi yang disampaikan adalah materi kelas III Semester 2.

- n. Bahan ajar mengarah pada kegiatan-kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

Adapun keterbatasan produk pengembangan bahan ajar aksara Jawa dengan terintegrasi karakter religius ini diperuntukkan bagi siswa MIN Malang 1 dan siswa dengan karakteristik yang sepadan, sehingga penggunaan untuk tujuan lain perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dan penyesuaian dengan kondisi setempat. Kajian terhadap produk pengembangan berupa bahan ajar aksara Jawa dengan terintegrasi karakter religius akan dianalisis dan dipaparkan berdasarkan karakteristiknya. Pada produk bahan ajar aksara Jawa dengan terintegrasi karakter religius dilakukan kajian analitis yang ditinjau dari dua aspek, yakni aspek desain teks dan aspek desain pesan.

a. Identitas Produk

| | |
|----------------|--|
| Bentuk | : Bahan Cetak (<i>material printed</i>) |
| Judul | : Pembelajaran Aksara Jawa Terintegrasi Karakter |
| Sasaran | : Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang |
| Nama Pengarang | : |
| Tebal Halaman | : 31 |
| Cetakan | : Pertama |
| Ukuran Kertas | : A4 (210mm x 297mm) |

Jenis Huruf dan Font untuk:

- 1) Judul : Cooper Black, Font 60
- 2) Heading : Times New Roman (Headings CS), Font 18
- 3) Sub Heading : Times New Roman (Headings CS), Font 14

4) Uraian Materi : Times New Roman (Headings CS) Font 14, Microsoft Uighur Font 28, dan Hanacaraka Font 36/22.

5) Spasi : 1,15

b. Karakteristik dan Analisis

Adapun yang dipaparkan dalam bagian ini adalah kajian aspek desain teks dan aspek desain pesan sebagaimana berikut.

1) Kajian aspek desain teks

Kajian tentang bahan ajar dari aspek desain teks akan ditinjau dari segi pertimbangan peletakan sebagai berikut;

a) Ukuran Halaman (*Page Size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan ajar ini adalah A4 (210 mm x 297 mm). Penggunaan ukuran A4 ini dimaksudkan untuk tujuan kemenarikan dan efisiensi. Tidak ada aturan khusus untuk menentukan ukuran kertas dalam pengembangan bahan ajar. Penulis berasumsi bahwa dengan ukuran kertas A4, maka sangat memungkinkan untuk melakukan kreasi baik dari segi desain maupun tata letak gambar dan teks pada setiap halaman. Selain itu, ukuran A4 juga sudah tidak asing bagi anak-anak karena pada umumnya buku cerita bergambar maupun ensiklopedi anak mempunyai ukuran yang hampir sama. Dengan kertas A4, desain yang disajikan sesuai dengan karakteristik anak kelas III, ilustrasi maupun teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.

b) Tipe-tipe Ukuran (*Type Size*)

Ukuran tulisan untuk heading adalah font 18, sub heading font 14, dan uraian materi adalah font 14. Sub-judul ditulis dengan huruf Times New Roman (Headings CS) dan SimHei, font 18. Subjudul ditulis dengan huruf Times New Roman, Font 14. Untuk uraian materi ditulis dengan menggunakan huruf Times New Roman, Font 14. Untuk penulisan Arabic menggunakan huruf Microsoft Uighur, Font 28. Untuk penulisan huruf aksara Jawa; judul huruf Hanacaraka, Font judul 36 dan Font uraian 22. Pemilihan huruf yang variatif dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dan menghindari kebosanan membaca. Besar font yang dipilih untuk uraian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

c) Bentuk Huruf (*Typefaces*)

Bentuk huruf yang dipakai dalam bahan ajar ini adalah Times New Roman. Penggunaan masing-masing bentuk huruf dimaksudkan untuk:

(1) Mempertimbangkan tujuan teks.

Teks yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi materi.

Teks yang ada pada bahan ajar juga dimaksudkan untuk menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari bahan ajar. Oleh sebab itu, penulis memilih jenis huruf Times New

Roman, Microsoft Uighur, dan untuk huruf aksara Jawa menggunakan huruf Hanacaraka. Huruf aksara Jawa yang khusus digunakan untuk menulis aksara Jawa di Microsoft Word. Menurut penulis, jenis-jenis huruf yang dipilih cukup menarik dan mudah dibaca bagi anak kelas I.

- (2) Meyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang tersedia.

Pertimbangan utama pemilihan bentuk huruf tersebut adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Harapannya variasi bentuk dan kejelasan bentuk huruf tersebut lebih disukai siswa, sehingga siswa tertarik untuk membaca.

- (3) Bentuk huruf yang dipilih tersebut juga mempertimbangkan bagaimana baiknya jika nanti diperbanyak sehingga dipilih bentuk huruf yang tidak terlalu besar karakter hurufnya sehingga dapat memakan tempat yang seyogyanya bisa dimanfaatkan untuk materi lain.

d) Huruf Besar (*Capital Letter*)

Mengingat siswa yang menjadi sasaran uji coba atau pengguna adalah siswa kelas III, maka pemakaian huruf besar hanya pada bagian-bagian tertentu saja sesuai ketentuan dan kebutuhan. Siswa akan kesulitan membaca jika semua huruf menggunakan huruf besar, sehingga penulis menggunakan huruf

besar yang sederhana dan seperlunya sesuai dengan ketentuan. Huruf besar yang digunakan adalah *Capitalize Each Word*.

e) Warna (*Colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna juga dapat mempertinggi situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan sekaligus menciptakan respon emosional tertentu. Keberadaan warna dapat meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia. Melalui warna orang dapat melakukan generalisasi secara lebih jelas. Hal ini menjelaskan bahwa:

- (1) Pembaca memiliki preferensi warna
- (2) Pembaca suka pada perubahan warna
- (3) Warna dapat membantu belajar
- (4) Tambahan warna harus digunakan dengan sederhana dan konsisten agar tidak membingungkan pembaca.

Penulis menggunakan warna tinta hitam pada beberapa bagian seperti dalam *Atur Prawaca, kata pengantar, Selayang kata, Daftar isi, dan Cerita rakyat*. Uraian materi bahan ajar dan warna terang untuk *background* gelap. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi khusus warna tinta pada kertas berwarna lebih dapat dibaca daripada warna lain. Sebagai contoh,

tinta hitam pada kertas putih atau terang umumnya lebih menarik daripada warna hitam pada kertas yang gelap. Untuk huruf-huruf Hanacaraka dibuat warna-warni pada bagian materi Aksara Jawa dan sub-sub materi serta pada bagian latihan-latihannya. Penggunaan warna-warna yang ada pada bahan ajar secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks bahan ajar.

f) Spasi Teks (*Spacing the Text*)

Spasi merupakan salah satu bagian penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraf, sub bab dari bagian-bagian lainnya. Spasi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah 1,15 dengan pertimbangan bahwa jarak tersebut tidak terlalu padat dan tidak terlalu renggang mengingat unsur efisiensi. Antar kata berjarak satu ketukan. Ukuran spasi ini akan memudahkan siswa membaca atau memberi garis bawah pada bagian yang dianggap penting.

2) **Kajian aspek desain pesan**

Kajian tentang karakteristik produk bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

a) Sampul luar

Pada latar sampul terdapat warna dasar putih dengan kombinasi biru tosca di bagian bawah bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memberi kesan ceria, teduh, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pada bagian kiri atas terdapat nama penulis “Qudriyatul Wahyuni, S.Pd” dan tulisan “Pembelajaran Aksara Jawa”. Pada bagian kanan atas terdapat tulisan MI/SD dan Integrasi Karakter. Hal ini menggambarkan bahwa isi dari bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa MI/SD dan bermuatan nilai karakter yang diterapkan di jenjang pendidikan dasar. Pemilihan warna *background* kuning dan sedikit warna-warni dimaksudkan untuk memberi fokus pada basis pengembangan buku.

Pada bagian tengah terdapat gambar ilustrasi guru dan siswa yang sedang membaca huruf aksara Jawa menunjukkan materi yang akan disajikan dalam bahan ajar ini berkaitan dengan pembelajaran aksara Jawa. Gambar *Wayang Gunungan* di sebelah samping kiri menunjukkan kekhasan kebudayaan Jawa.

Selanjutnya pada bagian tengah bawah terdapat gambar anak laki-laki dan perempuan mengenakan pakaian adat Jawa, pakaian adat ini menguatkan karakter dari bahan ajar yang berkaitan dengan budaya Jawa. Gambar tersebut dimaksudkan untuk memperjelas materi yang akan disajikan, yakni mengenai aksara Jawa yang dipakai pada jaman dahulu.

Pada bagian kanan bawah terdapat tulisan “Tahun 2018” dengan warna merah dan *background* kuning kecoklatan dimaksudkan untuk memberikan informasi tahun pembuatan dari bahan ajar yang dikembangkan.

b) Atur Prawacana

Atur prawacana berisi ucapan puji syukur, deskripsi buku yang memberi kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari, serta saran dan kritik penyempurnaan buku.

c) Kata pengantar

Isi dari kata pengantar pada dasarnya sama dengan atur prawacana, hanya saja disampaikan dalam bahasa Indonesia. Yakni mencakup ucapan puji syukur, deskripsi buku yang memberi kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari, serta saran dan kritik penyempurnaan buku.

d) Selayang kata

Pada bagian ini berisi tentang pendidikan bahasa Jawa, pelestarian dan internalisasi bahasa Jawa, Namun jangan sampai pengajaran tentang huruf Jawa justru melenceng dari maksud dan tujuan awal untuk menanamkan nilai positif.

e) Daftar isi

Daftar isi dibuat dengan tujuan agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar dengan melihat halaman pada bahan ajar.

f) Gambar/ilustrasi

Dengan adanya gambar atau ilustrasi pada bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan tanda bahwa pembaca dapat memberi tanggapan tentang apa yang akan dipelajari dari setiap item. Selain itu, gambar/ilustrasi juga terdapat dalam materi pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

g) Uraian isi pembelajaran

Uraian materi pada masing-masing pembelajaran pada subtema diketik menggunakan jenis huruf Times New Roman (Headings CS), font 14, dan spasi 1,15. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan unsur kemenarikan bahan ajar.

h) Ayo biasakan

Memuat do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini merupakan salah satu indikator karakter religius siswa. Di dalam bahan ajar ini tertulis "*Kulinaka*", do'a dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa dengan ilustrasi gambar anak yang sedang berdo'a.

i) Aksara Jawa

Pada bagian ini, huruf aksara Jawa diketik dengan menggunakan jenis huruf Hanacaraka dengan font 22, font 30, font 36, serta spasi 1.

j) Evaluasi/Latihan

Pada bagian ini, pembelajaran dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini merupakan latihan menulis huruf aksara Jawa dengan menebali huruf yang sudah dituliskan dan latihan berikutnya merubah tulisan huruf Latin menjadi huruf aksara Jawa dari materi yang telah dipelajari.

k) Cerita Rakyat

Berisi tentang kisah asal-usul aksara Jawa yaitu hanacaraka. Hanacaraka adalah sebuah prasasti yang dibuat oleh Aji Saka sebagai pengingat supaya hati-hati dalam berucapdan memberi perintah. Cerita rakyat yang dimuat menceritakan riwayat Aji Saka dengan Prabu Dewata Cengkar.

l) Pepeling Becik

Pepeling becik berisi pesan-pesan bijak untuk gemar membaca dan menulis Aksara Jawa sebagai bentuk cinta budaya. Mencintai budaya berarti melestarikan budaya sebagai wujud dari rasa cinta tanah air. Pada bagian ini juga ditampilkan gambar seorang laki-laki yang berpakaian khas Jawa sebagai seseorang yang menyampaikan pesan cinta tanah air atau "*hubbul waton*".

m) Gambar Islami

Perbedaan sekolah dasar umum dan sekolah madrasah ibtidaiyah diantaranya pada cara berpakaian. Siswa di sekolah madrasah ibtidaiyah mengenakan pakaian yang menutup aurat baik siswa maupun guru. Ini bagian dari keunggulan sekolah madrasah ibtidaiyah. Bahan ajar ini diperuntukkan untuk sekolah madrasah ibtidaiyah, tentunya gambar-gambar yang ada di dalamnya juga yang Islami.

n) Daftar pustaka

Bagian daftar pustaka memuat buku-buku ataupun halaman web yang dijadikan rujukan penulisan dalam membuat bahan ajar.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI ini, akan dipaparkan dua hal pokok, yakni; A) Kesimpulan hasil pengembangan, dan B) Saran-saran kajian pengembangan bahan ajar. Saran-saran yang diberikan meliputi saran pemanfaatan produk, saran desiminasi produk, dan saran pengembangan kelanjutan produk.

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap bahan ajar aksara Jawa yang terintegrasi karakter religius kelas III, dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar ini telah menghasilkan produk berupa: (1) buku Pembelajaran Aksara Jawa Terintegrasi Karakter kelas III dengan bermuatan karakter religius.
2. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius kelas III memiliki tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian guru wali kelas III dan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang pengguna bahan ajar sebagaimana berikut:
 - a. Tanggapan penilaian guru wali kelas III terhadap hasil pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan yang sangat tinggi, berdasarkan penilaian guru wali kelas III terhadap semua komponen mencapai 85% (sangat baik).

- b. Tanggapan penilaian siswa kelas III MIN 1 Kota Malang sebagai objek uji coba terhadap bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan yang tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 90,54% (sangat baik).

Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan:

- a. Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir 85,15 lebih baik bila dibanding dengan tes awal yang mencapai nilai 71,56. Peningkatan perolehan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 13,59 setelah menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius hasil pengembangan.
- b. Melihat pada hasil analisis SPSS 16, Signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan skor tes akhir. Dengan demikian, ada perbedaan perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius yang dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan umum yang menyatakan bahwa bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran sekaligus berdampak pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

B. Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar aksara Jawa terintegrasi karakter religius ini terbagi dalam beberapa bagian, yakni: (1) saran pemanfaatan, (2) saran desiminasi, dan (3) saran pengembangan produk lebih lanjut. Adapun paparannya adalah sebagai berikut.

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan catatan saat uji coba produk hasil pengembangan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar ini. Saran tersebut antara lain:

- a. Bahan ajar hasil pengembangan yang dihasilkan ini telah diujicobakan melalui beberapa tahap. Berdasarkan data hasil penilaian tahap-tahap tersebut ditemukan tingkat keefektifannya. Namun demikian, kekurangan-kekurangan kemungkinan masih ada dalam beberapa komponen. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan atau penggunaan selanjutnya perlu dilakukan revisi atau penyempurnaan lebih lanjut jika ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan.

- b. Bahan ajar ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah: (1) diujicobakan pada kelompok yang relatif kecil hanya satu kelas, (2) waktu pelaksanaan uji coba relatif singkat berkaitan dengan waktu penelitian yang tersedia, (3) uji coba lapangan hanya mengambil sampel pokok bahasan tertentu karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, disarankan seluruh produk pengembangan dapat diujicobakan pada skala yang lebih luas.
- c. Berkaitan dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh bahan ajar ini, maka dalam memanfaatkan bahan ajar hendaknya didukung oleh sumber-sumber belajar yang lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Bahan ajar ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Referensi atau sumber pendukung lain perlu ditambahkan untuk memperkaya wawasan peserta didik.
- d. Guru masih harus terus meningkatkan motivasi siswa agar senang mempelajari bahan ajar, dengan memberikan pengembangan latihan yang menarik dan menantang dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif.

2. Saran Desiminasi

Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas III di MIN 1 Kota Malang, sehingga bila digunakan oleh siswa lain perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengkajian sesuai dengan karakteristik yang ada. Mengingat bahwa bahan ajar baru melalui tahap evaluasi formatif, maka sebelum didesiminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif.

Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali. Peninjauan kembali hasil evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang, ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, dan ahli bahasa. Bila ditemukan kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada lingkup materi yang lebih luas dari mata pelajaran Bahasa Jawa. Pengembangan lebih lanjut bisa menggunakan basis atau pendekatan yang sama maupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran. Dasar pengembangan apapun yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar, hendaknya pengembang mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya apabila menggunakan model Dick and Carey, maka langkah-langkah dan konsep-konsep Dick and Carey harus diikuti secara cermat dan konsisten. Dengan demikian, dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.

Pengembangan ini bukan satu-satunya jalan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aksara Jawa. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini juga tidak mutlak pada karakter religius saja tapi bisa dikembangkan dengan memberikan muatan karakter-karakter bangsa lainnya.



CURRICULUM VITAE PENULISAN

Nama : Qudriyatul Wahyuni
NIM : 16760019
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Juli 1981
Program Studi : S2 PGMI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Asal : Jl. Kertanegara 102, RT.05 /RW .10 Tumpang
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
Alamat di Malang : Jl. Kertanegara 102 , RT.05 /RW .10 Tumpang
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
No. HP : 085649995140

Malang, 20 Mei 2018
Mahasiswa

Qudriyatul Wahyuni

Qudriyatul Wahyuni, S.Pd

MI/SD

PEMBELAJARAN

AKSARA

JAWA

TERINTEGRASI KARAKTER



Aksara Nglegena

| | | | | |
|----|-----|----|-----|-----|
| 𑀀 | 𑀁 | 𑀂 | 𑀃 | 𑀄 |
| ha | na | ca | ra | ka |
| 𑀅 | 𑀆 | 𑀇 | 𑀈 | 𑀉 |
| da | ta | sa | wa | la |
| 𑀊 | 𑀋 | 𑀌 | 𑀍 | 𑀎 |
| pa | dha | ja | ya | nya |
| 𑀏 | 𑀐 | 𑀑 | 𑀒 | 𑀓 |
| ma | ga | ba | tha | nga |



TAHUN 2018

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Atur Prawacana

Alhamdulillah, puji syukur panyusun aturaken dateng ngarsanipun Gusti Allah Inkgang Maha Agung sahingga buku punika saged kasusun kanthi sae. Boten kesupen kula aturaken matur sembah nuwun kagem tiyang sepuh ugi kulawarga kula ingkang tansah paring donga pangestu, panyengkuyung sih tresna ugi pangertosan, saha para rencang dwija ingkang sampun paring kawruh lan seserepan sahingga buku ingkang kasusun kanthi prasaja punika saged purna ugi kanthi sae.

Bahan Ajar pasinaon maos ugi nyerat Aksara Jawa kanthi irah-irahan “Aksara Jawa Integrasi karakter” punika minangka salah satunggaling sarana gladhen maos ugi nyerat Aksara Jawa. Buku menika kasusun kanthi nglebetaken karakter sarta kangge paring pambiyantu para siswa saged apal seratan Jawa kanthi nyenengaken amargi dipunsuguhaken ing maneka werna supados langkung kasengsem kangge sinau Aksara Jawa.

Mugi-mugi buku ingkang kaserat menika saged paring guna paedah dumateng sinten kemawon ingkang maos. Kula minangka panyusun ugi kathah kakirangan, pramila panyaruwe saha panyendu tansah kula antu-antu.

Malang, Oktober 2018

Panyusun

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT sehingga buku ini bisa tersusun dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang tua juga keluarga saya yang selalu memberi doa restu, dukungan kasih sayang juga pengertian, serta teman – teman guru yang sudah memberi bantuan ilmu dan masukan sehingga buku yang tersusun dengan sederhana ini bisa selesai dengan baik.

Bahan ajar pembelajaran membaca juga menulis Aksara Jawa dengan judul “Aksara Jawa Integrasi Karakter” ini sebagai salah satu sarana penunjang membaca dan menulis Aksara Jawa. Buku ini disusun dengan memasukkan karakter didalamnya serta untuk memberi bantuan para siswa bisa lebih cepat hafal tulisan Jawa dengan menyenangkan karena disajikan dalam variasi warna supaya lebih tertarik untuk belajar Aksara Jawa.

Mudah-mudahan buku yang ditulis ini bisa memberi manfaat kepada siapa saja yang membaca. Saya sebagai penyusun juga banyak kekurangan, maka kritik dan saran selalu saya nantikan.

Malang, Oktober 2018

Penyusun

Selayang Kata

Pendidikan bahasa Jawa sangat penting di tengah modernisasi. Bahasa Jawa memberikan penanaman nilai-nilai terhadap tata krama yang diyakini masih relevan untuk diterapkan hingga sekarang, apalagi saat ini sangat rentan krisis karakter bangsa.

Pelestarian dan internalisasi bahasa Jawa terhadap generasi penerus, merupakan upaya kita untuk terus melestarikan tata krama, sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, serta menjaga harmonisasi.

Sementara itu, huruf Jawa menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dalam pelestarian bahasa Jawa. Namun jangan sampai pengajaran tentang huruf Jawa justru melenceng dari maksud dan tujuan awal untuk menanamkan nilai positif, misalnya tentang kehati-hatian dalam menulis huruf Jawa.

Penulis,

2018

Daftar Isi

| | |
|------------------------------------|------------|
| <i>Atur Prawacana</i> | <i>i</i> |
| <i>Kata Pengantar</i> | <i>ii</i> |
| <i>Selayang Kata</i> | <i>iii</i> |
| <i>Daftar Isi</i> | <i>iv</i> |
| <i>Dunga sadurunge sinau</i> | <i>1</i> |
| <i>Aksara Jawa</i> | <i>2</i> |
| <i>Gladhen 1</i> | <i>13</i> |
| <i>Gladhen 2</i> | <i>14</i> |
| <i>Nembang Aksara Jawa</i> | <i>16</i> |
| <i>Gladhen 3</i> | <i>17</i> |
| <i>Lembar Kompetensi</i> | <i>19</i> |
| <i>Lampiran Keterangan</i> | <i>20</i> |
| <i>Cerita Rakyat</i> | <i>23</i> |
| <i>Pepeling Becik</i> | <i>30</i> |
| <i>Dunga Samarine Sinau</i> | <i>31</i> |
| <i>Daftar Pustaka</i> | <i>32</i> |



Kulinakna !

Dunga Sadurunge Sinau

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ نَوِّرْ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ أَبَدًا
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Duh Gusti,
Kula ngucap Syukur dumateng Panjenengan
Amargi sedaya rezeki kasarasan ingkang Panjenengan paringaken
Kula saged kempal ing mriki saperlu sinau kanthi sae

Duh Gusti,
Mugi Paring pitedah dateng kula
Bilih kabecikan punika minangka satunggalipun bab ingkang
sae, sahingga Panjenengan paringi rezeki kekiyatan dateng
kita sedaya kangge nglampahi sedaya kabecikan punika.

Panjenengan paring pitedah dateng kita sedaya bilih kalepatan menika
minangka saking babagan ingkang cidra, sahingga Panjenengan paringi
rezeki dateng kita sedaya kakiyatan kangge ninggalaken sedaya
babagan ala punika. Minangka puji syukur dumateng Gusti Kang
maha Agung

Duh Gusti, namung Panjenengan
Inkang Maha Mirengaken. Lan
Panjenengan Inkang Maha
Kuwasa ngijabahi sedaya dunga
Aamiin ...



Aksara Jawa

*Aksara sing cacahé ana 20 iku diarani aksara legena utawa aksara carakan, bocah-bocah wis apal durung?
Coba wacanen tulisan ing ngisor iki !*

ꦲ ꦩ ꦒ ꦱ ꦲꦩ

HA NA CA RA KA

ꦢ ꦠ ꦱ ꦠ ꦭ

DA TA SA WA LA

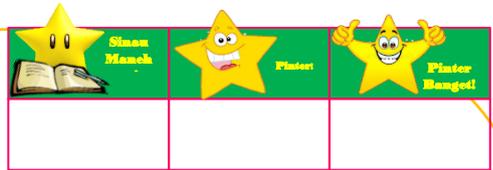
ꦥ ꦢ ꦗ ꦚ ꦚꦏ

PA DHA JA YA NYA

ꦩ ꦒ ꦑ ꦠ ꦒ

MA GA BA THA NGA

Yakpa wis isa ta aksara Jawa sing cacahé ana 20 ?



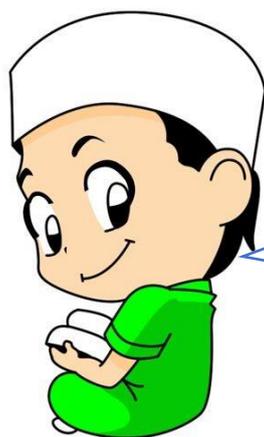
Yakpa wis apal aksara Jawa sing 10? Saiki ditutugna maca aksara Jawa samarine!

ꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲ

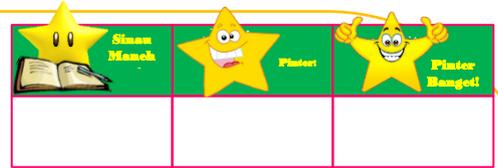
PA - DHA

ꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲ

ꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲꦥꦩꦲꦃꦱꦏꦱꦲ



Aku wis apal 12
Aksara Jawa coba di
simak!



Apa bintangmu rek, saka maca aksara Jawa sing 12 iku ?saiki maca aksara JA-YA

JKJJ

JA - YA

JKJJJK

JJJJJJJ

JKJJJK

JJJJJJK

JJJJJ JK

JKJJJJJJ

JJJJKJK

JKJKJJJJ

JKJJ

JKJJ

JJJJK JKJJ JKJJJK JKJJJK JKJJJK JKJJJK JKJJJK JKJJJK JKJJJK JKJJJK



Ayo dibolan-
baleni ya ...



| | | |
|---|---|--|
|  Simen Manah |  Pinter |  Pinter Bangget! |
| | | |

Awakmu paling akeh oleh bintang apa? Saiki ayo tambah apalane supaya tambah bintangmu!

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴ ꦩꦏꦏ

NYA – MA

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

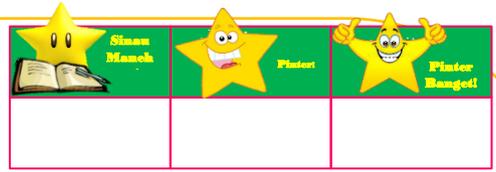
ꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴꦤꦶꦪꦏꦺꦴ

Werna apa sing paling kok senengi



Aku seneng kabeh wernane, sahingga aku gampang apal





Wacanen nganti ping 5 ! supaya gampang angonmu ngingeling!

ꦒꦏ꧀ ꦠꦩ

GA – BA

ꦒꦏ꧀ꦒꦏ꧀ꦒꦏ꧀

ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩ

ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩ ꦒꦏ꧀

ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩꦠꦩ

ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩ

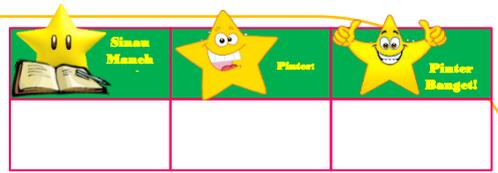
ꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦒꦏ꧀ꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

ꦒꦏ꧀ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ ꦠꦩꦠꦩꦠꦩ

Diapalna banjur
ditulis maneh ya
!!





Pancen pinter banget, bintang sing cocog kanggo awakmu sing sregep maca !

ꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏ

THA - NGA

ꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏ

ꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏ

ꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏꦠꦲꦤ꧀ꦒꦏ



Alhamdulillah, Aksara Jawa sing 20 aku wis apal, saiki sinau nulis ya !



Coba Kandelana Lan Tulisen Latin !

ꦒꦸꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀

ꦒꦸꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱ꧀

ꦒꦸꦱꦺꦴꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱ꧀ ꦒꦸꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀



Ayo
nembang
dolanan !



Kanca kanca ngerti tembang dolanan Gundhul Pacul ta ?

AKSARA JAWA

HA NA CA RA KA DA TA ...

SA WA LA

HA NA CA RA KA DA TA ...

SA WA LA

PA DHA JA YA NYA

MA GA BA THA NGA

PA DHA JA YA NYA

MA GA BA THA NGA



Ayo gladhen nulis Aksara Jawa !

Tembung-tembung ing ngisor iki salinen Aksara Jawa !

Sala

Caka

Waga

Manga

.....

Nyala

Basa

Thara

Daka

.....

Yara

Tana

Ngaka

Jaya

.....



Pira Bintangmu?



Ayo gladhen nulis Aksara Jawa !

Tembung-tembung ing ngisor iki salinen Aksara Jawa !

Mara

Tapa

Sala

Bata

.....

Cara

Mata

Thadha

Kana

.....

Nyata

Lara

Kaya

Ngapa

.....



LEMBAR KOMPETENSI



| No | Kompetensi | Ya | Ora |
|----|--|----|-----|
| 1 | Aku tansah maca Bismillah nalika miwiti sinau maca lan nulis | | |
| 2 | Aku saiki wis bisa maca | | |
| 3 | Aku saiki wis bisa maca Aksara Jawa kanthi lancar | | |
| 4 | Aku saiki wis bisa nulis | | |
| 5 | Aku saiki wis bisa nulis Aksara Jawa kanthi lancar | | |
| 6 | Aku mesti maca Hamdalah yen aku bisa lan bubar sinau | | |
| 7 | Aku seneng sinau Basa Jawa | | |
| 8 | Sinau Aksara Jawa iku gampang | | |
| 9 | Aksara Jawa iku salah siji Budaya Jawa | | |
| 10 | Sinau Aksara Jawa iku padha karo nglestarikake Budaya Jawa | | |
| 11 | Nglestarikake Budaya Jawa iku kalebu Tresna marang Bangsa Nusantara | | |
| 12 | Aku tresna marang Bangsa Nusantara Indonesia | | |
| 13 | Aku tansah maca Hamdalah nalika aku wis isa maca lan nulis Aksara Jawa | | |

LAMPIRAN KATERANGAN

1. Atur Wacana / Kata Keterangan

Ditulis kanthi nganggo basa Jawa Krama lan basa Indonesia kanggo mangerteni isine Bahan Ajar Bisa Aksara Jawa iki.

2. Maneka warna

Bahan Ajar iki kasajikake kanthi variasi maneka warna ing saben Aksara Jawa kanggo nggampangake para siswa anggone ngeling-eling tulisan Aksara Jawane uga kanggo nambah kamenarikan buku/ bahan ajar supaya para siswa luwih semangat lan seneng anggone sinau Aksara Jawa.

3. Model ulang

- ✓ Aksara Jawa kasuguhake kanthi model ulang kaya metode iqra`, amarga Aksara Jawa iku awujud silabik (suku kata), sahingga kanthi cara disajekake kanthi diulang-ulang supaya cepet apal tulisanne lan wacane.
- ✓ Saben kaca ditulis rong Aksara Jawa kanthi urut, supaya siswa uga gampang ngapalake urutane Aksara Jawa Legena 20.

4. Karakter wong/ gambar wong

Karakter Kartun arupa bocah muslim lanang-wadon ing saben kaca/ halaman, gunane kanggo nyemangati para siswa supaya luwih sregep anggone sinau.

5. Balon pacelathon/ Balon percakapan

Ing saben kaca/ halaman mesti ana balon pacelathon kang isine awujud ukara- ukara panyengkuyung kang gunane kanggo motivasi siswa amarga kaintegrasikake karakter Islami, kerja keras lan tresna marang bangsa.

6. Kotak warna putih ing sisih tengen dhuwur

Saben kaca/halaman ana kotak ing sisih tengen dhuwur, gunane kanggo nempel/ menehi Point/ Bintang/ Biji marang siswa supaya luwih sregep anggone sinau maca lan ngapalake tulisane.

7. Gladhen

- a. Ing pungkasan disuguhake gladhen nulis kanggo ngukur lan mengerteni kabisan/ kemampuan para siswa samarine maca lan ngapalake.
- b. Gladhen siswa iki ana telung macem;
 - 1) Kang kawiwitan ngukur kabisan siswa anggone maca kanthi kasuguhake tembung kang ditulis kanthi maneka warna,
 - 2) ang kapindho siswa ngandheli Aksara Jawa kang kacethak tipis banjur nulis aksara latine.
 - 3) Kang kaping telu siswa gladhen nulis Aksara Jawa saka tembung kang katulis latin.

8. Kotak Biji

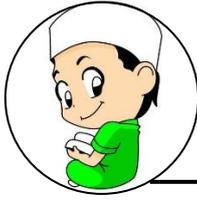
Ing saben ngisor gladhen disuguhake kotak kanggo mbiji/nempelake point/bintang supaya siswa bisa mangerteni lan ngukur kabisanne sawise nggarap gladhen.

9. Tabel Kompetensi

Sanajan ora nganggo pathokan Kompetensi Dasar kang kudu kacapai dening siswa nanging tabel iki kanggo ngukur nganti sapira kabisan lan siswa iku mangerteni/ seneng anggone sinau Aksara Jawa.

10. Lampiran/ katrangan isine Bahan Ajar

Lampiran iki gunane kangge ngganteni dhaftar isi kaya buku liyane, amarga ing kene ora nganggo dhaftar isi disebabake ing saben kaca/ halaman ora disuguhake materi kang beda utawa sistematis, mung awujud panyuguhan Aksara Jawa silabik kanthi diulang-ulang



TEGESE AKSARA JAWA

ꦲꦤꦏꦸꦠꦸꦱꦤ꧀

ANA UTUSAN

ꦠꦤꦁꦸꦫꦏꦺꦴꦏꦫꦃꦠꦤꦝꦶꦁ

BANJUR CONGKRAH TANDHING

ꦥꦢꦏꦗꦪꦭꦤꦱꦏꦠꦶ

PADA JAYA LAN SAKTI

ꦥꦸꦁꦏꦱꦤꦺꦥꦢꦏꦏꦢꦶꦭꦪꦺꦤ꧀ꦩꦠꦶ

PUNGKASANE PADHA DADI LAYON/ MATI





CERITA RAKYAT

ASAL USUL AKSARA JAWA



Blog. Arif Erha.wordpress.Prabu Aji Saka

Ing Pulo Majethi ana satriya sing lantip, gagah prakasa lan sekti mandraguna uga anduweni watak ambeg darma seneng tetulung marang sapadha padha kang mbutuhake pambiyantu, satriya kuwi asmane AJI SAKA.

Amarga lantip lan sekti mandraguna akeh para warga sing padha ngangsu kawruh uga latih olah kanuragan marang Aji Saka



Pustekkom kemendiknas@2011



Blog. Arif Erha.wordpress.Prabu Aji Saka

Aji Saka nduweni murid loro sing pinter olah kanuragan lan uga sekti mandraguna nganti dadi murid kesayangane lan dadi kaki tangane Aji saka muride iku asmane Dora lan Sembadra

Aji Saka ini kalebu satriya sing remen njajah desa milang kori, ngumbara menyang negara liya kanggo ngasah kawruhe uga mbaktikake kabecikan marang sapadha kang mbutuhake. Sawijining dina Aji saka nimbali utusane saperlu ngrembug kekarepane.

Aji Saka nekani Negara - Negara kang mbutuhake bantuan kawruhe lan kanuragan kang di duweni. Sawijining dina nalika Aji saka ngaso ana ing sacedheke gubug ing njero alas sapinggire Negara Medhang kamulan. Aji Saka krungu ana wong wadon tuwa sing nangis gero-gero amarga ngrasakae anake ontang anting sing gilirane didhahar Prabu Dewata cengkar.

Simbok : “Oalah ngger ... piye ta le anggenku nylametake nyawamu ... yen isa Simbok wae sing dadi dhaharane Sang Prabu. (karo nangis)”

Anake : “ hiiiiiii hiiiiii hwaaa hwaaaa hwaaa ... Mbok ... aku isih kepingin urip mbok, aku kepingin mulya mbok ing tembe mburi ...aku emoh mati mbok ... tulungen aku mbok !”

Aji Saka sing krungu miris atine lan tiba welase marang kulawarga iku. Banjur mara nyedhaki gubuk mau.

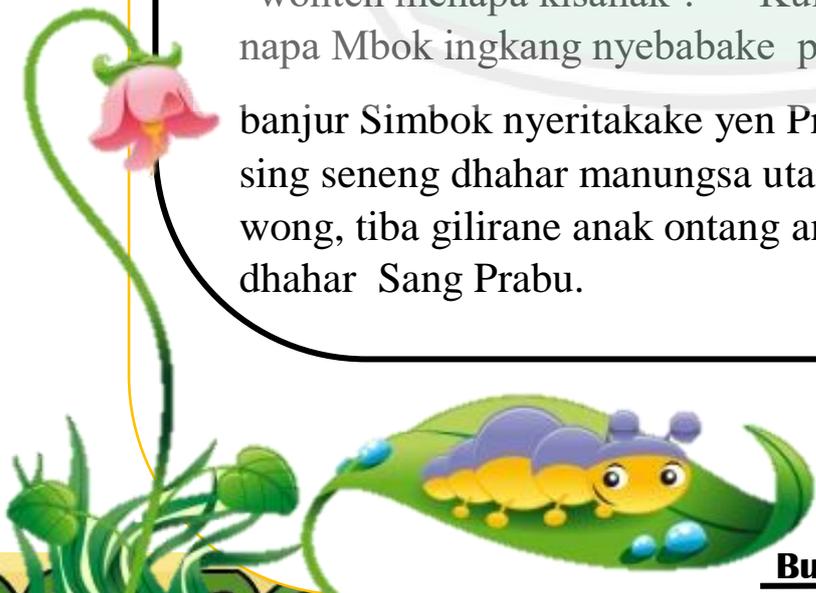
“Thok..Tho...Thok Kula nuwun !”

“Sinten nggih ?” Simbok sing krungu swarane wong nothok lawang keweden disangkakne Patih sing arep nyusul anake

“Kula , Mbok sanes tiyang saking keraton”

“wonten menapa kisanak ?” “ Kula badhe tanglet, wonten masalah napa Mbok ingkang nyebabake pati ?”

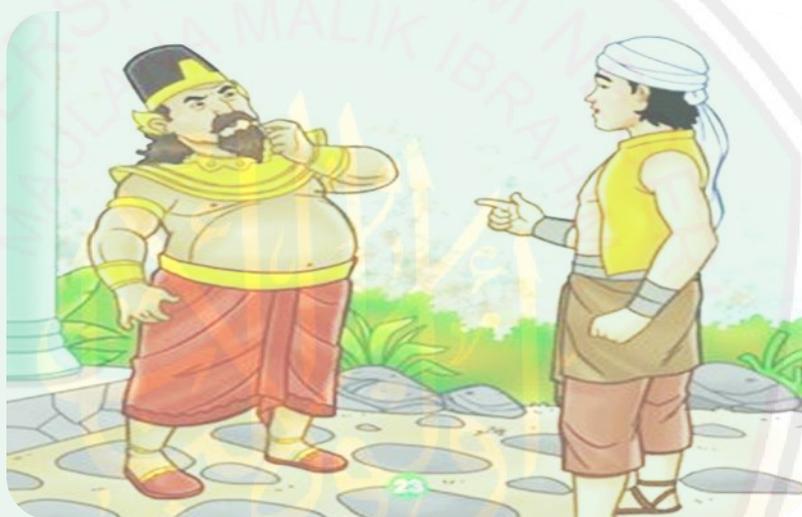
banjur Simbok nyeritakake yen Prabu Dewata cengkar iku Prabu sing seneng dhahar manungsa utamane nom-noman saben dina sa wong, tiba gilirane anak ontang antinge simbok sing sesuk arep di dhahar Sang Prabu.



samarine krungu ceritane Simbok randha, Aji Saka ngendika marang Simbok yen Dheweke sing arep nganteni putrane sing arep didhahar Prabu Dewata cengkar dina kuwi. Nalika Sang Patih lan prajurit kerajaan wis teka ing gubug e Simbok randha Aji Saka matur marang patih yen dhewe siap di dhahar Sang Prabu.

Patih ngadhep marang Sang Prabu matur yen Dhaharane dina iki pemuda sing gagah prakasa, bagus kaya Raden Kamanjaya . “ Ya wis gawanen rene pemuda kuwi !”

“ Sendika dhawuh Prabu”



Blog: Baliestories: Legenda Aji Saka

“Hei bocah bagus, apa panjaluk mu sadurunge kowe dadi santapanku dina iki ?” “Pangapunten, Prabu, Kula mboten nyuwun punapa, namung kula nggadhahi syarat setunggal, punapa Prabu saguh nglampahi syarat kula?”

“Ho ho ho ... kendel temen kowe cah bagus... ngajokake syarat barang marang aku... nanging ya ya ya ... apa syaratmu, Ngger ?”

“Kula namung nyuwun njenengan sageda mbeber sorban kula niki lan ngukur dawane, manawi saged ngukur mangga kula sampun siap dados dhedhaharan panienengan”

“Ha ha ha ... Iya iya iya gampang kuwi ngukur dawane sorman mu kuwi gampang”

“Nanging Paduka, meawi panjenengan mboten saged ngukur dawanipun sorban menika, kula suwun panjenengan pungkasi anggenipun dhahar manungsa ing Negara Medhang Kamulan punika ... Menawi para pamuda pemudi telas sinten ingkang badhe nerusaken kauripan punika.”

“Ayo endhi sorban mu Cah Bagus kene tak ukure !”

Banjur Aji Saka nggelas Sorbane ing ngarep Prabu Dewata Cengkar Dumadakan Blesssss.....



storytalegend.weebly.com

Sorban mau banjur mbebed sang Prabu lan aji Saka karo kasektene nyemplungake Dewata cengkar marang Segara. Para warga kang nyekseni kedadeyan kuwi padha sorak sorak amarga seneng wis bebas saka rasa was was dadi tumbal Rajane. Samarine kedadeyan kang nyenengake kuwi Aji Saka winisuda dadi Prabu ing Medhang kamulan nggantekake Dewata cengkar. Nganti pirang pirang tahun kedadeyan kuwi Aji saka mentas eling yen dheweke duwe pusaka sing ditinggal ing Majethi lan duwe karep pusaka kuwi arep didadekake pusakane Kerajaan Medhang Kamulan. Aji saka banjur nimbali utusane sing bekti yaiku Sembadra “Sembadra, kowe dakaturi njupuk keris ku ing Pulo majethi aja ngangi bali mulih yen durung nggawa keris mau!”

Ing Pulo Majethi

Dora sing diwenehi tugas njaga padhepokan lan keris pusaka Gurune Aji Saka isih tetep setya tuhu ora ngingkare tugase. Nanging nganti pirang-pirang tahun Guru lan kanca sapeguruane Sembadra ora nate muncul maneh ing Pulo majethi. Nangti Sawijining dina nalika Dora lagi latihan olah kanuragan ing sacedhake Keris pusaka sang Guru ana Sembadra sing nyeluk jenenge Dora. Saiba kaget lan senenge Dora amarga ketekan kanca rakete.

Dora : “Duh Sembadra senenge atiku amarga tekamu, piye kabarmu uga Guru, geneya ora bali mreng ?”

Sembadra : “He Dora ... aku lan guru apik apik.. saiki guru Aji saka wis dadi Prabu ing Negara Medhang Kamulan mula ora isa bali menyang kene maneh amarga ingkana akeh warga sing mbutuhake. Tekanku mreng amarga dhawuhe Prabu aji Saka saperlu njupuk Keris Pusaka ...” “ Lh lho lho ora bisa, kowe ya krungu dewe ta yen aku sing di pasrahi njaga ... ora kena menehake pusaka marang sapa wae yen dudu guru Aji Saka dewe “ “ Ora kena aku singditugasi njupuk pusaka mau , aku ora kena bali yen durung nggawa pusaka kuwi.”

Amarga pada tuhu marang dhawuhi bendarane Dora lan Sembadra padha tukar padu nganti ngetokake kasektene kanggo tandhing saperlu ngrebut pusaka mau.



ariferha.files.wordpress.com

Amarga padha sektine loro karone padha mati sampyuh kena pusaka sing dadi rebutan mau.

Ing Medhang Kamulan



ariferha.files.wordpress.com

Nganti Pirang pirang Sasi Aji Saka ngenteni Tekane Sembadra sing diwenehi tugas njupuk Pusaka ing Majethi nanging ora ana jedhule banjur Aji Saka kelingan marang Dhawuhe marang Dora kang diucapake nalika sadurunge ngumbara, lan prentahe marang Sembadra kanggo njupuk pusakane.

Aji Saka ngerahna pasukan kanggo nyusul Dora Sembadra ing majethi bareng wis tekan majethi saiba kagete meruhi yen utusane loro karone padha dadi bathang wis mati sampyuh kesuduk keris pusaka banjur Aji Saka nggawe Prasasti kanggo pangeling-eling supaya ati-ati anggone ngomong.



ariferha.files.wordpress.com



Alhamdulillah ...

Sinau maca Aksara Jawa wis lancar lan apal. Aja lali sinau maca sing tekun supaya cepet apal tulisane lan bisa dipraktekna!

Werna apa sing koksenengi ? dieling eling wernane supaya apal Aksara Jawane!

PEPELING BECIK !



✓ Sinau kanthi seneng maca lan nulis Aksara Jawa iku wis klebu seneng budaya bangsa
✓ Seneng budaya uga kalebu nglestarekake budaya Jawa
✓ Ateges tresna marang bangsa
✓ Tresna Bangsa iku saperangan saka iman Kaya unen-unen ;
“HUBBUL WATON MINAL IMAN”



Ayo Kulinakake !

Sadurunge mungkasi pasinaon ayo padha dunga bareng-bareng!

Dunga Samarine Sinau

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَبِّ اشْرَحْ لِي، صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ
لِّسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي.

Duh Gusti Pengeran kula,

Kula ngucap Syukur dateng Panjenengan Amargi sedaya rezeki kasarasan ingkang Panjenengan paringaken dateng kula, sahingga saged kempal kangge sinau kanthi sae.

Duh Gusti,

Panjenengan paringi tambahan ilmu dateng kula ugi Panjenengan paringi kula rahmad supados saged gampang paham. Panjenengan dadosaken kula golongan tiyang ingkang soleh.

Duh Gusti, Panjenengan Kang Maha Mireng, Panjenengan Kang Maha Kuwasa, ingkang ngijabahi sedaya dunga, Aamiin ...

Aja lali maca !

سُبْحَانَ اللَّهِ... وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ...
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... وَاللَّهُ أَكْبَرُ...



DAFTAR PUSTAKA

Cerita Aji Saka diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Aji_Saka pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 20.00 wib

https://www.google.co.id/search?ei=g8WWWuaMLoj4vASAyY_oAw&q=+Cerita+aji+saka+pustekom+kemendinas+2011&oq=+Cerita+aji+saka+pustekom+kemendinas+2011.

<http://www.ebookanak.com/cerita-dan-dongeng-anak/101-cerita-nusantara/aji-saka-dan-raksasa-pemakan-manusia/>

Omniglot.com. The online enciclopedia of writing system & languages. Diakses dari <http://omniglot.com/writing/index.htm>

Pemprov DIY, Pemprov Jateng, Pemprov Jatim. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* -Yayasan Pustaka Nusatama 2002

Piwulang Basa Jawa Kanggo Kelas III SD/MI. *Pinter Basa Jawa Karakter* - Tim KKPS dan KKG Kota Malang 2013

-----, Kelas V SD/MI. *Pinter Basa Jawa Karakter* - Tim KKPS dan KKG Kota Malang 2013

Sastra Jawa. Program digitalisasi Sastra Daerah. Dikses dari link Yayasan sastra Lestari . <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/pengetahuan-bahasa/2520-sastra-sriwedari>

Aksara Jawa Integrasi Karakter

Bahan ajar ini disajikan dalam bentuk gabungan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013. Keterampilan yang dikehendaki dalam pembelajaran Bahasa mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dan Keterampilan itu bisa diperoleh dengan adanya pembiasaan pada siswa dalam proses pembelajaran. Membaca permulaan dengan diulang-ulang merupakan salah satu cara pembiasaan mengenal Aksara Jawa pada siswa sekolah dasar, setelah siswa lancar membaca dan hafal bentuk simbolnya maka diharapkan siswa bisa menuangkan dalam rangkaian kata sederhana.

Buku ini disusun sebagai bahan ajar yang dalam penyajiannya menggunakan integrasi karakter sebagai penguatan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 serta bisa diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Jawa terutama Membaca dan menulis Aksara Jawa.